

**ANALISIS PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN  
PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP KETEPATAN PENYAMPAIAN LAPORAN  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Rona Qothrunnadaa

No. Mahasiswa: 19312305

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

**ANALISIS PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN,  
*LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN  
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Rona Qothrunnadaa

No. Mahasiswa: 19312305

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 30 Oktober 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a 2000 Indonesian postage stamp. The stamp features a portrait of a man and the text '2000 METERAI TEMPEL' and '7ANX092485224'. The signature is written in a cursive style.

Ronaa Qothrunnadaa

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**ANALISIS PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023**

Disusun oleh : RONAA QOTHRUNNADAA

Nomor Mahasiswa : 19312305

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Kamis, 04 Desember 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN,  
*LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN  
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Rona Qothrunnadaa

No. Mahasiswa: 19312305

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 24 Okt, 2025

Dosen Pembimbing,



(Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.)

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alamin*, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, salawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah memberikan rahmat, waktu, dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023.”** Dalam tujuan untuk memperoleh derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis dalam proses menyusun skripsi ini menyadari telah banyak mendapatkan bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Allah SWT atas Rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga skripsi yang penulis tulis dapat terselesaikan.
2. Dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kedua orangtua tercinta, Bapak Safrudiansyah dan Ibu Darneswari yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral dan material yang tidak pernah putus selama proses penulisan tugas akhir. Berkat pengorbanan, kesabaran, dan ketulusan beliau

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Abah dan mamah diberi kesehatan dan panjang umur.

3. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
5. Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
6. Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
8. Kakak Kandung penulis, Muhammad Syahir Rafif yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan saya.
9. Seluruh Keluarga Besar saya yang telah memberikan Dukungan dan doa.
10. Roihan Ismi Ananto yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu pikiran, tenaga, materi maupun moril. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya berkontribusi banyak dalam penulisan tugas akhir ini.

11. Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Bapak Eko Haryanto dan Ibu Tuti setiawati Selaku mertua penulis, atas doa, dukungan dan perhatian yang senantiasa diberikan kepada penulis dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir ini.
12. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tiga kakak ipar penulis, yaitu Saudara Fitrahadi Arief Wibisono serta Saudari Amalia Izza Handiani dan Saudari Wina Widyani, yang telah memberikan doa, dukungan, perhatian, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini. Dukungan dan kebersamaan yang diberikan menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
13. Sahabat Peneliti, Khalisha, Musda , Herfa , Syavira , Arrifah , Azka , Salman dan Naufal, terima Kasih sudah menemani, memberi dukungan dan semangat.
14. Sahabat seperjuangan di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Nana, Anya , Prisma, dan Tasya, Terima kasih atas segala doa, kerja sama, dukungan serta semangat yang sudah diberikan.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa serta dukungan yang sudah diberikan.
16. Terakhir, Penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk diri sendiri , Ronaa Qothrunnadaa yang telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada, Yang tidak menyerah sesulit

apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan tugas akhir ini, Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, perasaan ingin menyerah. Dan yang paling penting terima kasih karena sudah memilih mencoba , memilih untuk belajar, dan memilih untuk kuat untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

Semoga Allah SWT membalas doa dan dukungan Bapak/Ibu/Saudara yang sudah memberikan dukungan kepada peneliti. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan di masa yang akan datang. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak yang akan membaca dan menggunakan penelitian ini.

***Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Yogyakarta , 30 Oktober 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rona Qothrunnadaa', with a small '20' written above the first part of the name.

Rona Qothrunnadaa

## MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali

Allah berjanji bahwa: *fa inna ma'al-'usri yusra, inna ma'al-'usri yusra.*”

(QS Al-Insyirah 94:5-6)

*“Laa Haula Quwata illa bilah”*

Tiada daya dan upaya kecuali pertolongan ALLAH SWT.

*“Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya dan jangan  
biarkan impianmu dijajah oleh pendapat orang lain.”*

*“God has perfect timing, never early, never late, it takes it takes a little patience  
and it takes a lot of faith. But it's a worth to wait.”*

## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                         | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                          | <b>ii</b>    |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....           | <b>iii</b>   |
| <b>BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI</b> ..... | <b>iv</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                      | <b>v</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                         | <b>vi</b>    |
| <b>MOTTO</b> .....                                  | <b>x</b>     |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                             | <b>xi</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                           | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                          | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                        | <b>xvii</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                | <b>xviii</b> |
| <b>ABSTRACT</b> .....                               | <b>xix</b>   |
| <b>BAB I</b> .....                                  | <b>1</b>     |
| <b>PENDAHULUAN</b> .....                            | <b>1</b>     |
| 1.1 Latar Belakang .....                            | 1            |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                           | 8            |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                          | 9            |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                         | 9            |

|   |           |
|---|-----------|
| 1.4.1 Manfaat Teoritis .....  | 9         |
| 1.4.2 Manfaat Praktis .....   | 10        |
| 1.5 Sistematika Pembahasan.....   | 10        |
| <b>BAB II .....</b>   | <b>14</b> |
| <b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>   | <b>14</b> |
| 2.1 Landasan Teori.....   | 14        |
| 2.1.1 <i>Agency Theory</i> .....  | 14        |
| 2.1.2 Opini Audit .....   | 15        |
| 2.1.3 Ukuran Perusahaan .....   | 19        |
| 2.1.4 <i>Leverage</i> .....   | 21        |
| 2.1.5 Profitabilitas.....   | 24        |
| 2.1.6 Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan .....  | 26        |
| 2.2 Telaah Penelitian Terdahulu .....   | 30        |
| 2.3 Hipotesis .....   | 36        |
| 2.3.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan.....   | 36        |
| 2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan.....   | 37        |
| 2.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan.....   | 38        |
| 2.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan.....  | 38        |
| 2.3.5 Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan ..... | 39        |
| 2.3.6 Kerangka Pemikiran.....   | 40        |
| <b>BAB III.....</b>   | <b>41</b> |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>41</b> |
| 3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian.....   | 41        |
| 3.2 Populasi dan Sampel.....  | 42        |
| 3.2.1 Populasi .....  | 42        |
| 3.2.2 Sampel .....  | 42        |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....  | 46        |
| 3.3.1 Sumber Data .....  | 46        |
| 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data .....  | 46        |
| 3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....                                    | 47        |
| 3.5 Metode Analisis Data .....   | 48        |
| 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....  | 48        |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....  | 49        |
| 3.5.3 Uji Kelayakan Model Regresi .....  | 50        |
| 3.5.4 Uji Ketepatan Prediksi .....   | 51        |
| 3.5.5 Uji Hipotesis Parsial .....  | 51        |
| 3.5.6 Uji Hipotesis Simultan .....   | 52        |
| 3.5.7 Uji Koefisien Determinasi .....  | 52        |
| <b>BAB IV .....</b>  | <b>53</b> |
| <b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>53</b> |
| 4.1 Hasil .....  | 53        |
| 4.1.1 Statistik Deskriptif .....   | 53        |
| 4.1.2 Uji Kelayakan Model .....  | 54        |
| 4.1.3 Uji Asumsi Klasik .....  | 57        |
| 4.1.5 Uji Hipotesis .....  | 60        |
| 4.2 Pembahasan.....  | 64        |
| 4.2.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan<br>Keuangan.....       | 65        |
| 4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Penyampaian<br>Laporan Keuangan..... | 69        |
| 4.2.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan<br>Keuangan.....   | 73        |
| 4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan<br>Keuangan.....    | 77        |
| <b>BAB V.....</b>  | <b>82</b> |
| <b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>  | <b>82</b> |
| 5.1 Simpulan .....   | 82        |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| 5.2 Saran .....             | 83        |
| 5.2.1 Saran Teoritis .....  | 83        |
| 5.2.2 Saran Praktis .....   | 83        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>85</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>       | <b>97</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Telaah Penelitian Terdahulu .....                | 30 |
| Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel Penelitian .....       | 43 |
| Tabel 3. 2 Daftar Data Sampel Perusahaan .....              | 44 |
| Tabel 3. 3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian..... | 47 |
| Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....                        | 53 |
| Tabel 4. 2 Uji Chow .....                                   | 55 |
| Tabel 4. 3 Uji Hausman.....                                 | 56 |
| Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier .....                    | 57 |
| Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas .....                      | 59 |
| Tabel 4. 6 Uji Heteroskedasdisitas.....                     | 59 |
| Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi.....                            | 60 |
| Tabel 4. 8 Uji t Hipotesis Parsial .....                    | 61 |
| Tabel 4. 9 Uji F (Simultan).....                            | 63 |
| Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi.....                  | 64 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran ..... | 40 |
| Gambar 4. 1 Uji Normalitas .....     | 58 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                 |     |
|---------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Data Penelitian..... | 97  |
| Lampiran 2 Olah Data.....       | 121 |

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Ketepatan penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pasar modal serta cerminan dari tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan otoritas pengawas, dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel dan pemodelan regresi berganda menggunakan bantuan perangkat lunak *EViews*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan total 44 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian yang memenuhi kriteria tertentu. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, berukuran besar, serta memiliki tingkat laba yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan teori agensi dan teori sinyal, di mana perusahaan menggunakan informasi keuangan sebagai bentuk komunikasi strategis kepada pihak eksternal. Variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan, yang mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan menjadi faktor penentu utama dalam menentukan kecepatan pelaporan keuangan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu fokus pada peningkatan kualitas audit, skala operasional, dan efisiensi kinerja keuangan sebagai bagian dari strategi untuk memastikan pelaporan yang lebih akurat dan tepat waktu. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur dalam bidang pelaporan keuangan serta menjadi acuan bagi regulator dalam merancang kebijakan pengawasan pasar modal.

**Kata kunci:** opini audit, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ketepatan penyampaian laporan keuangan

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of audit opinion, company size, leverage, and profitability on the accuracy of financial report submission in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 to 2023. The accuracy of financial report submission is one of the main indicators in assessing a company's compliance with capital market regulations and a reflection of good corporate governance. Financial reports submitted on time provide relevant and reliable information for stakeholders, such as investors, creditors, and supervisory authorities, in making economic decisions. This study uses a quantitative approach with panel data analysis and multiple regression modeling using EViews software. The sampling technique was purposive sampling with a total of 44 manufacturing companies as research samples that met certain criteria. The analysis results show that the variables of audit opinion, company size, and profitability have a positive and significant influence on the accuracy of financial report submission. Companies that receive an unqualified opinion, are large, and have a high level of profit tend to submit their financial reports on time in accordance with applicable regulations. This finding is in line with agency theory and signaling theory, where companies use financial information as a form of strategic communication to external parties. The leverage variable significantly influences reporting accuracy, indicating that a company's funding structure is a key determinant of the speed of financial reporting. This finding implies that companies need to focus on improving audit quality, operational scale, and financial performance efficiency as part of a strategy to ensure more accurate and timely reporting. This research is also expected to contribute to the development of literature in the field of financial reporting and serve as a reference for regulators in designing capital market supervision policies.*

***Keywords: audit opinion, company size, leverage, profitability, accuracy of financial report delivery***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu merupakan bagian krusial dari tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*), terutama dalam konteks perusahaan yang sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam iklim bisnis yang terus berubah dan mengarah pada keterbukaan informasi, keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat memberikan sinyal negatif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya (Salihi et al., 2023). Perusahaan manufaktur, sebagai salah satu sektor dominan di BEI dengan jumlah emiten yang besar dan struktur operasional yang kompleks, memiliki tantangan tersendiri dalam menyusun laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan penyampaian laporan keuangan yang tidak hanya menjadi refleksi dari kepatuhan terhadap regulasi, namun juga sebagai representasi efisiensi internal dan keandalan sistem pelaporan keuangan perusahaan (Aryanti & Suryaputri, 2022).

Ketepatan penyampaian laporan keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan oleh regulator, yakni paling lambat akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir (OJK, 2016; POJK No. 29/POJK.04/2016). Aspek ketepatan waktu merupakan salah satu pilar dalam kerangka kualitas laporan keuangan menurut teori kualitas pelaporan keuangan oleh Jonas dan Blanchet (2000), yang menyatakan bahwa informasi yang

relevan harus tersedia sebelum kehilangan kemampuannya dalam memengaruhi keputusan. Keterlambatan akan menurunkan relevansi laporan keuangan karena informasi yang disampaikan menjadi usang (Carslaw & Kaplan, 1991). Dalam teori signaling (Spence, 1973), laporan yang disampaikan secara tepat waktu juga merupakan sinyal positif tentang stabilitas dan komitmen perusahaan terhadap transparansi, sebaliknya keterlambatan dapat memunculkan dugaan adanya masalah internal, seperti kesulitan keuangan atau pengelolaan yang buruk (Rahmatia & Nurlaela, (2020).

Meskipun regulasi telah mengatur dengan jelas tenggat waktu penyampaian laporan keuangan, praktik di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan. Berdasarkan laporan dari BEI (2023), sekitar 7% emiten pada tahun buku 2022 terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya (Zulinovika et al., 2023). Dari jumlah tersebut, sebagian besar merupakan perusahaan sektor manufaktur, yang menunjukkan bahwa kompleksitas proses produksi, sistem pencatatan transaksi, dan kebutuhan akan audit yang cermat dapat menjadi penyebab keterlambatan (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2021). Keterlambatan ini tidak hanya berimplikasi pada pengenaan sanksi administratif seperti denda atau peringatan, tetapi juga berdampak terhadap persepsi investor dan kepercayaan pasar modal (Prasetyo & Dewanto, 2023). Di tengah upaya pemerintah dalam meningkatkan efisiensi dan keterbukaan pasar keuangan, keterlambatan tersebut menjadi isu yang penting untuk diteliti lebih lanjut agar dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebabnya secara spesifik.

Perusahaan manufaktur memiliki karakteristik akuntansi yang berbeda dengan sektor lainnya, terutama dalam hal pengakuan biaya produksi, pencatatan persediaan, dan perhitungan harga pokok produksi (Wiranata et al., 2013). Proses yang panjang dan terfragmentasi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat (Astuti & Nelvirita, 2023). Perusahaan manufaktur juga seringkali memiliki cabang atau anak perusahaan yang tersebar di berbagai daerah, sehingga menyulitkan konsolidasi data keuangan secara cepat (Sombolinggi, 2023). Di Indonesia, keterbatasan sumber daya manusia di bidang akuntansi dan teknologi informasi yang belum optimal pada sebagian perusahaan juga menjadi kendala (Andayani et al., 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa penting untuk menelusuri lebih jauh faktor-faktor internal perusahaan yang memengaruhi ketepatan pelaporan keuangan, agar dapat ditemukan strategi yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pelaporan di masa depan.

Dalam upaya untuk memahami penyebab ketidaktepatan penyampaian laporan keuangan, penelitian ini menyoroti empat faktor utama yang diduga memiliki pengaruh signifikan, yaitu opini audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Keempat variabel tersebut dipilih berdasarkan hasil temuan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara karakteristik perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan ((Fortuna & Khristiana, 2021; Handayani et al., 2021; Sirait, 2021; Majid, 2022; Ferawati, 2022; Anugerah & Priono, 2022). Opini audit berperan sebagai refleksi atas kelayakan laporan keuangan (Saputra, 2023). Ukuran perusahaan diasumsikan berkaitan dengan ketersediaan sumber daya (Nursanti, 2023). *Leverage* menggambarkan tingkat

risiko keuangan (Amri, 2021). Profitabilitas menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Nirawati et al., 2022). Dengan mempertimbangkan pentingnya keempat variabel ini, penelitian ini berupaya untuk menyelidiki secara simultan dan parsial bagaimana masing-masing faktor tersebut berkontribusi terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan di sektor manufaktur Indonesia.

Opini audit merupakan salah satu indikator utama kualitas laporan keuangan, karena menunjukkan tingkat kewajaran atas informasi yang disajikan oleh manajemen berdasarkan hasil pemeriksaan auditor independen (Rahmah & Handayani, 2023). Opini audit yang tidak wajar atau bersyarat sering kali memerlukan waktu tambahan dalam proses finalisasi laporan, karena auditor dan manajemen perlu melakukan koreksi lebih mendalam berdasarkan temuan yang didapatkan (Yanti & Angelin, 2023). Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan, berbeda dengan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP), yang cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat. Secara teoritis, opini audit berfungsi sebagai alat kontrol eksternal dalam teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), yang membantu memitigasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik melalui proses pemeriksaan independen. Studi oleh Tarmizi dan Wulandari (2020) juga menemukan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan, di mana perusahaan yang mendapatkan opini non-WTP lebih berisiko terlambat. Opini audit layak diteliti lebih jauh sebagai variabel independen yang dapat menjelaskan variasi dalam ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas sumber daya yang dimiliki, baik dalam hal sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, maupun pengawasan internal (Hitawasana & Dewi, 2023). Perusahaan besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks namun juga memiliki kemampuan lebih dalam menyusun laporan keuangan secara tepat waktu karena didukung oleh sistem dan tim profesional yang memadai (Arista et al., 2023).

Ukuran perusahaan juga memberikan sinyal kepada pasar tentang stabilitas dan reputasi, di mana perusahaan besar akan lebih menjaga kredibilitasnya dengan mematuhi tenggat pelaporan (Janah & Munandar, 2022). Data BEI (2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset di atas Rp5 triliun memiliki tingkat kepatuhan pelaporan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan aset lebih kecil (Hidayat et al., 2023). Penelitian oleh Handayani et al., (2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan, karena skala ekonomi yang besar memudahkan perusahaan dalam mengelola proses pelaporan. Maka, ukuran perusahaan menjadi variabel yang penting untuk dianalisis dalam konteks keterlambatan atau ketepatan waktu pelaporan keuangan.

*Leverage* atau tingkat utang perusahaan menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh kewajiban pihak eksternal (Tumanan & Ratnawati, 2021). Semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan yang pada gilirannya dapat memengaruhi transparansi dan akuntabilitasnya (Myers, 1977). Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung berada dalam tekanan untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima kreditor, namun di sisi lain

mereka juga berisiko menyampaikan informasi secara tidak tepat waktu karena kompleksitas penyajian data terkait liabilitas dan beban bunga (Syarli, 2021). Studi oleh Lesmana (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi lebih sering mengalami keterlambatan pelaporan karena adanya tekanan eksternal serta potensi konflik agensi yang tinggi. Pada perusahaan manufaktur, *leverage* yang tinggi dapat menggambarkan ketergantungan terhadap pembiayaan jangka panjang untuk investasi mesin dan teknologi, yang memperbesar risiko keterlambatan dalam proses audit maupun pelaporan (Rahmawati, 2017). Dengan demikian, *leverage* menjadi variabel yang secara logis dan empiris relevan untuk diteliti pengaruhnya terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya (Syachbrani, 2023). Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih mampu menyusun laporan keuangan tepat waktu karena memiliki insentif untuk menunjukkan kinerja baiknya kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya (Sari, 2023). Profitabilitas tinggi menjadi sinyal positif yang akan lebih cepat ingin disampaikan ke investor, sehingga mendorong perusahaan untuk melaporkan keuangannya dengan segera (Elvienne & Apriweni, 2019). Pada praktiknya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga memiliki kemampuan lebih untuk merekrut tenaga profesional dan menggunakan teknologi akuntansi modern yang mendukung proses pelaporan keuangan (Alwy, 2022). Sebaliknya, perusahaan yang merugi cenderung menunda pelaporan untuk menghindari reaksi negatif dari

pasar (Wijaya, 2022). Penelitian oleh Kasin & Arfianti (2018) memperkuat hal tersebut dengan temuan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka dari itu, profitabilitas menjadi variabel penting untuk diuji dalam konteks keterlambatan pelaporan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi dan belum secara spesifik meneliti sektor manufaktur selama periode terkini. Seperti penelitian oleh Handayani et al., (2021) menunjukkan bahwa hanya profitabilitas dan opini audit yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan, sementara ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh. Sebaliknya, studi oleh Diliasmara & Nadirsyah (2019) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang dominan terhadap keterlambatan pelaporan. Sementara itu, Azhari & Nuryatno (2019) menyoroti bahwa ukuran perusahaan memiliki korelasi positif yang kuat terhadap ketepatan pelaporan, namun mengikutsertakan opini audit sebagai variabel moderasi. Maka dari itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menyelidiki pengaruh simultan dan parsial dari keempat variabel independen terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketepatan penyampaian laporan keuangan merupakan isu penting yang berkaitan erat dengan persepsi pasar, kepercayaan investor, serta kepatuhan terhadap regulasi. Dengan

meneliti faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti opini audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur akuntansi keuangan serta kontribusi praktis bagi perusahaan dalam menyusun strategi peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi regulator seperti OJK dan BEI dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan pelaporan. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji pengaruh keempat variabel independen terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pelaporan di sektor manufaktur Indonesia, serta menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2023?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023?

3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh opini audit perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya dalam literatur yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan. Dengan mengkaji pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan terhadap ketepatan pelaporan, penelitian ini

memperluas pemahaman akademik tentang dinamika pelaporan keuangan di sektor manufaktur dalam konteks terkini, yaitu periode 2020–2023. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi empiris yang mendukung atau membandingkan temuan-temuan sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang beragam, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model yang lebih komprehensif mengenai determinan ketepatan pelaporan keuangan perusahaan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi manajemen perusahaan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, melalui pengelolaan faktor-faktor internal seperti struktur keuangan, profitabilitas, serta strategi audit. Bagi investor dan kreditur, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam menilai kinerja dan kredibilitas perusahaan dari aspek ketepatan pelaporan keuangannya. Bagi auditor, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai potensi hubungan antara opini audit yang dikeluarkan dan ketepatan pelaporan oleh klien. Selain itu, bagi regulator seperti OJK dan BEI, penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang mendorong transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan, khususnya di sektor manufaktur yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional.

#### **1.5 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mengawali pembahasan dengan menguraikan latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya ketepatan penyampaian laporan keuangan dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia. Pada bagian ini juga dijelaskan alasan pemilihan variabel-variabel independen, yaitu opini audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas, yang dianggap memiliki pengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya, dirumuskan masalah-masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan yang ingin dijawab melalui analisis data empiris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah keempat variabel independen tersebut berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Peneliti juga memaparkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis sebagai kontribusi terhadap ilmu akuntansi, maupun secara praktis bagi para pelaku industri, auditor, dan regulator. Bab ini ditutup dengan penjelasan singkat mengenai sistematika penulisan dari Bab I hingga Bab V.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini memuat dasar-dasar teori yang relevan dengan masing-masing variabel yang diteliti. Pertama, dibahas secara teoritis mengenai ketepatan penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen, termasuk pengertian, indikator, serta pentingnya dalam konteks pelaporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, dibahas teori-teori yang berkaitan dengan opini audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independen. Masing-masing subbab teori memuat pengertian, dimensi, serta penelitian terdahulu yang mendukung atau bertentangan dengan hasil-hasil sebelumnya. Dalam bagian kajian

penelitian terdahulu, peneliti memaparkan beberapa penelitian yang relevan dan menunjukkan adanya perbedaan hasil (gap penelitian) sebagai dasar justifikasi perlunya penelitian ini dilakukan kembali dalam konteks dan periode yang berbeda. Bab ini juga menyajikan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel berdasarkan teori dan temuan sebelumnya, serta menyusun hipotesis penelitian yang akan diuji secara empiris.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti berdasarkan kelengkapan data laporan keuangan dan konsistensi keberadaan perusahaan selama periode observasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dari situs resmi BEI. Selanjutnya, dijelaskan pula definisi operasional dari masing-masing variabel dan indikator pengukurannya, agar memudahkan dalam proses pengolahan dan analisis data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif dan inferensial, seperti uji regresi logistik atau linier berganda, uji asumsi klasik, serta uji parsial (t) dan simultan (F), yang dilengkapi dengan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat kekuatan hubungan antar variabel.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil dari analisis data yang dilakukan, meliputi statistik deskriptif, uji kelayakan model (uji Chow, Hausman, LM), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), serta pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Setelah pemaparan hasil, dilanjutkan dengan pembahasan secara mendalam mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan, dengan mengacu pada teori dan temuan penelitian terdahulu.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dan mengonfirmasi hipotesis yang diajukan. Simpulan disusun berdasarkan hasil pengujian empiris dan pembahasan sebelumnya. Selain itu, diberikan saran teoritis yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, serta saran praktis yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan, auditor, investor, maupun regulator dalam meningkatkan ketepatan penyampaian laporan keuangan di masa mendatang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Agency Theory*

Pada dasarnya *Agency Theory* menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik modal/investor) dan *agent* (manajemen) di mana *agent* diberi wewenang untuk bertindak atas nama *principal*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), agensi primer muncul saat manajemen tidak sepenuhnya bertindak demi kepentingan pemilik karena adanya asimetri informasi dan kepentingan yang berbeda. Fama & Jensen (1983) memperluas gagasan ini, menekankan konflik kepentingan dan masalah *observability* antara kedua pihak, yang memicu kebutuhan akan pengawasan eksternal. Hart (1989) menambahkan bahwa struktur kontrak formal diperlukan untuk merumuskan tanggung jawab dan insentif agar tujuan perusahaan bisa dicapai meski ada konflik kepentingan .

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan “agency relationship” sebagai kontrak di mana *principal* memberi wewenang kepada *agent* untuk melaksanakan tugas, menyertakan hak keputusan tertentu. Mereka juga menjelaskan bahwa perbedaan insentif ini memunculkan *agency costs* berupa biaya pemantauan, biaya bonding, dan *residual loss*. Selanjutnya, Ross (1973) menyebut teori ini sebagai dasar untuk menganalisis bagaimana mekanisme pengendalian menyeimbangkan insentif dan pengawasan, sedangkan Milgrom & Roberts (1992) menyoroti pentingnya desain kontrak dan kompensasi agar *agent* terdorong untuk mengambil keputusan selaras dengan kepentingan *principal*.

Konsep inti *Agency Theory* mencakup: (1) *Asimetri informasi* antara *agent* dan *principal*; (2) Konflik insentif yang mendorong *agent* mengambil keputusan yang tidak optimal bagi *principal*; (3) Mekanisme pengawasan seperti audit, kompensasi berbasis kinerja, serta kebijakan *leverage* dan ukuran perusahaan berfungsi sebagai alat mitigasi; (4) Biaya yang timbul akibat pengawasan dan pemilik modal—termasuk biaya pemantauan, bonding, dan residual loss.

Pada konteks penelitian ini, *Agency Theory* sangat relevan terkait variabel opini audit (mekanisme monitoring eksternal), ukuran perusahaan (kemampuan pengawasan internal), *leverage* (insentif kreditur untuk pengawasan), profitabilitas (kemampuan memberi insentif ke agen) dan ketepatan penyampaian laporan keuangan (indikator kepatuhan dan mitigasi *agency costs*). Sehingga teori ini menjadi kerangka utama untuk menganalisis bagaimana dinamika agen–prinsipal memengaruhi ketepatan laporan.

### **2.1.2 Opini Audit**

Opini audit merupakan pernyataan profesional auditor independen mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Menurut Mulyadi (2016), opini audit adalah pernyataan atau pendapat auditor mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan entitas berdasarkan hasil audit yang dilakukannya. Arens, Elder, dan Beasley (2012) menyatakan bahwa opini audit merupakan bentuk tanggung jawab profesional auditor dalam memberikan keyakinan kepada pihak eksternal atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Sukrisno Agoes (2017) menjelaskan bahwa opini audit tidak menjamin keakuratan

keseluruhan laporan, namun menyatakan apakah laporan tersebut bebas dari salah saji material. Boynton dan Johnson (2006) menambahkan bahwa opini audit merupakan kesimpulan auditor terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan menurut Hayes, Dassen, Schilder, dan Wallage (2005), opini audit menggambarkan apakah laporan keuangan telah disusun secara wajar sesuai standar akuntansi keuangan.

Dalam praktiknya, opini audit terdiri dari empat jenis opini: unqualified opinion (wajar tanpa pengecualian), qualified opinion (wajar dengan pengecualian), adverse opinion (tidak wajar), dan disclaimer of opinion (menolak memberikan opini). Opini ini didasarkan pada sejauh mana auditor memperoleh bukti yang memadai dan kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan. Opini yang baik, yaitu wajar tanpa pengecualian, menjadi sinyal positif kepada pemangku kepentingan tentang integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan. Sedangkan opini yang buruk seperti disclaimer dapat menciptakan persepsi negatif dan mengurangi kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Secara konsep, opini audit berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya. Auditor sebagai pihak independen memberikan penilaian objektif terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga opini audit menjadi alat monitoring yang memperkuat kepercayaan publik. Opini ini juga mendorong perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang andal dan tepat waktu agar mendapatkan opini yang baik. Dengan demikian, kualitas dan ketepatan penyampaian laporan

keuangan sangat mungkin dipengaruhi oleh opini yang diberikan auditor, karena manajemen cenderung akan mempercepat pelaporan jika yakin opininya positif.

Dari definisi yang diberikan oleh Mulyadi (2016), Arens et al. (2012), Sukrisno Agoes (2017), Boynton dan Johnson (2006), serta Hayes et al. (2005), tampak bahwa opini audit merupakan hasil evaluasi auditor atas kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar audit dan akuntansi yang berlaku. Konsep dan tujuannya bersifat memberikan kepercayaan kepada publik dan mengurangi ketidakpastian terhadap isi laporan keuangan. Perbedaan opini mengindikasikan perbedaan tingkat keyakinan auditor terhadap integritas data yang disajikan.

Berdasarkan sintesis dari kelima definisi dan konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan instrumen penting dalam pengawasan eksternal dan menjadi faktor yang memengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian akan memiliki insentif lebih kuat untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, karena hal tersebut mencerminkan kinerja manajemen yang baik.

#### **2.1.2.1 Pengukuran Opini Audit**

Dalam penelitian kuantitatif, opini audit biasanya diukur menggunakan skala dummy, yaitu skala kategorikal yang dikonversi menjadi angka agar dapat dianalisis secara statistik. Pendekatan ini umum digunakan karena opini audit bersifat kualitatif (berupa pernyataan atau klasifikasi), sehingga perlu dikodekan agar dapat diolah dalam model regresi atau statistik inferensial. Menurut Rahmina dan Agoes (2014), pengukuran opini audit dilakukan dengan memberikan nilai 1

untuk perusahaan yang memperoleh opini unqualified atau wajar tanpa pengecualian, dan nilai 0 untuk perusahaan yang memperoleh opini selain itu, seperti qualified opinion (wajar dengan pengecualian), adverse opinion (tidak wajar), dan disclaimer of opinion (tidak memberikan opini).

Pengukuran seperti ini merefleksikan bahwa opini wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai bentuk good signal atau sinyal positif mengenai kewajaran dan transparansi laporan keuangan. Sebaliknya, opini yang selain itu mengindikasikan adanya keterbatasan dalam proses audit, potensi salah saji, atau ketidakpatuhan terhadap standar pelaporan keuangan, sehingga tidak mencerminkan kinerja dan tata kelola yang optimal. Maka, pengklasifikasian tersebut memudahkan peneliti dalam mengkaji pengaruh opini terhadap variabel dependen, seperti ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Model ini juga didukung oleh penelitian-penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Purwanti dan Wilopo (2017) serta Sari dan Utama (2020), yang sama-sama menggunakan pendekatan pengkodean dummy sebagai metode untuk menyederhanakan interpretasi dan memperjelas arah pengaruh opini terhadap variabel lain. Pendekatan dummy variable juga memudahkan dalam pengujian hipotesis melalui metode regresi logistik atau regresi linier berganda, terutama dalam penelitian yang mengkaji perilaku pelaporan keuangan di pasar modal.

Dengan demikian, pengukuran opini audit dalam penelitian ini akan menggunakan rumus atau kode sebagai berikut:

- Opini Audit = 1, jika perusahaan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian
- Opini Audit = 0, jika perusahaan memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian, Tidak Wajar, atau Tanpa Pemberian Pendapat

Penggunaan metode ini memungkinkan analisis kuantitatif terhadap peran opini audit sebagai alat monitoring dalam konteks *agency theory*, serta membantu mengukur hubungan antara kualitas pengawasan auditor dan perilaku pelaporan manajemen.

### **2.1.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan besar kecilnya entitas usaha dalam suatu periode tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2010), ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala relatif perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, atau jumlah karyawan. Harahap (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, dan nilai kapitalisasi pasar. Sutrisno (2012) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan besarnya perusahaan berdasarkan sumber daya yang dimiliki dan dikelola. Munawir (2010) menambahkan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya. Sedangkan Hery (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan tingkat kematangan, kompleksitas operasional, dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko ekonomi.

Berdasarkan kelima definisi tersebut, terlihat bahwa ukuran perusahaan mencakup berbagai aspek, baik fisik maupun finansial. Umumnya, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula sumber daya, kewajiban, dan tanggung jawabnya terhadap para pemangku kepentingan. Hal ini menjadikan ukuran perusahaan sebagai salah satu indikator penting yang sering digunakan dalam studi-studi terkait pelaporan keuangan, pengungkapan informasi, dan kepatuhan terhadap regulasi. Perusahaan besar biasanya memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih kompleks, staf profesional yang lebih banyak, serta tekanan yang lebih tinggi dari pasar modal dan regulator untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Secara konsep, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki infrastruktur akuntansi dan audit internal yang lebih baik. Ukuran juga berhubungan dengan visibilitas publik, yang membuat perusahaan besar cenderung lebih taat pada tenggat waktu pelaporan karena pengawasan dari investor, media, dan otoritas regulasi yang lebih tinggi. Selain itu, perusahaan besar juga lebih mampu menyerap biaya kepatuhan dan menyusun laporan keuangan tepat waktu karena memiliki tim keuangan dan legal yang memadai. Maka, ukuran perusahaan sering digunakan dalam model empiris untuk memprediksi tingkat kepatuhan pelaporan.

Dari kelima definisi di atas serta konsep yang telah dibahas, dapat disintesis bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel penting dalam memahami kapasitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pelaporan. Baik dari segi sumber daya, tingkat keterbukaan informasi, maupun risiko hukum,

ukuran yang lebih besar berkorelasi dengan kualitas pelaporan yang lebih baik. Ukuran ini juga mencerminkan kapasitas manajerial dalam mengelola proses penyusunan laporan dan ketepatan pelaksanaannya sesuai ketentuan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan indikator struktur internal perusahaan yang berpengaruh terhadap kemampuannya dalam melaksanakan kewajiban pelaporan keuangan secara tepat waktu. Ukuran ini juga mencerminkan persepsi pasar terhadap stabilitas dan kredibilitas perusahaan, yang menjadi salah satu faktor pendorong pelaporan tepat waktu.

#### **2.1.3.1 Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aset pada akhir tahun. Menurut Barus dan Leliani (2013), ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Firm Size} = L_n(\text{Total Aset})$$

Pendekatan ini digunakan karena nilai total aset perusahaan cenderung memiliki rentang yang sangat luas. Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk menstabilkan variabilitas data dan memungkinkan interpretasi yang lebih proporsional antar perusahaan besar dan kecil. Selain itu, ukuran berdasarkan total aset dianggap lebih objektif karena tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi harga saham seperti kapitalisasi pasar.

#### **2.1.4 Leverage**

*Leverage* merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber pembiayaan dari pihak eksternal (utang) untuk mendanai asetnya. Menurut Weston dan Brigham (2011), *leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan bagi pemegang saham. Harahap (2009) menyatakan bahwa *leverage* menunjukkan rasio antara utang dan aktiva perusahaan yang menggambarkan struktur modal dan tingkat ketergantungan terhadap pendanaan eksternal. Van Horne dan Wachowicz (2009) menjelaskan bahwa *leverage* finansial mencerminkan seberapa besar kontribusi utang dalam struktur modal perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Kasmir (2014) mengungkapkan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansial jangka panjangnya. Sedangkan Hanafi dan Halim (2012) menyebutkan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan akibat penggunaan utang.

Dari kelima definisi tersebut, terlihat bahwa *leverage* berperan penting dalam struktur pendanaan perusahaan. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari luar (kreditur) dibandingkan modal sendiri. Hal ini menimbulkan konsekuensi berupa kewajiban untuk membayar bunga dan pokok pinjaman secara tepat waktu, yang pada gilirannya mendorong perusahaan untuk menjaga disiplin finansial, termasuk dalam hal ketepatan pelaporan keuangan. *Leverage* yang tinggi juga meningkatkan pengawasan eksternal karena kreditur dan investor membutuhkan informasi yang akurat dan terkini untuk menilai risiko kredit dan kinerja perusahaan.

Secara konsep, *leverage* sering dianggap sebagai mekanisme disiplin keuangan dalam *agency theory*. Penggunaan utang dapat membatasi ruang gerak manajemen dalam menggunakan dana untuk kepentingan pribadi atau proyek yang tidak produktif, karena adanya tekanan dari pihak eksternal seperti bank dan pemegang obligasi. Selain itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi biasanya lebih termotivasi untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu guna menjaga reputasi dan memenuhi persyaratan perjanjian utang (covenant). Maka, *leverage* tidak hanya menunjukkan struktur modal, tetapi juga mencerminkan tata kelola perusahaan yang berdampak pada perilaku pelaporan.

Sintesis dari definisi-definisi dan konsep di atas menunjukkan bahwa *leverage* merupakan ukuran sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal yang bersifat mengikat. *Leverage* tinggi dapat mendorong peningkatan kepatuhan pelaporan karena adanya tekanan dari pemberi pinjaman untuk memperoleh laporan keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu. Dengan demikian, *leverage* memainkan peran ganda sebagai indikator risiko keuangan sekaligus sebagai pendorong akuntabilitas manajemen terhadap pihak eksternal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah variabel penting dalam menilai sejauh mana perusahaan terikat oleh kewajiban finansial dan pengawasan kreditur. Ketergantungan pada utang membuat perusahaan lebih terdorong untuk menyusun laporan keuangan yang tepat waktu dan informatif guna menjaga hubungan baik dengan pemberi dana dan mempertahankan kredibilitas di pasar keuangan.

#### 2.1.4.1 Pengukuran *Leverage*

*Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Debt to Total Assets* yang menggambarkan proporsi total utang terhadap total aset perusahaan. Menurut Kasmir (2014), rumus pengukuran *leverage* adalah sebagai berikut:

$$Leverage = DER \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$$

Penggunaan rumus ini mencerminkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini memberikan gambaran risiko keuangan serta tingkat tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin besar pula tekanan dari pihak kreditur untuk mendapatkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

#### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Menurut Harahap (2009), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu, yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan usahanya. Kasmir (2014) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Hery (2015) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya oleh perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Brigham dan Houston (2010) menjelaskan bahwa profitabilitas mencerminkan keberhasilan operasional dan menjadi dasar penilaian kinerja

finansial perusahaan. Sedangkan Munawir (2010) menekankan bahwa profitabilitas adalah ukuran sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memperoleh keuntungan.

Dari kelima definisi tersebut dapat dipahami bahwa profitabilitas tidak hanya mencerminkan kinerja akhir perusahaan, tetapi juga efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan operasi bisnis. Profitabilitas yang tinggi menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan dan menjalankan strategi bisnis. Selain itu, tingkat profitabilitas sering menjadi perhatian utama pemangku kepentingan karena terkait langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham, membayar utang, dan mempertahankan kelangsungan usaha.

Secara konsep, profitabilitas berperan penting dalam memengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang profitabel memiliki insentif lebih tinggi untuk segera menyampaikan laporan keuangan karena hasil yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan publik. Dalam kerangka *agency theory*, perusahaan yang mencetak laba cenderung ingin menunjukkan performa tersebut kepada para prinsipal, sehingga meningkatkan ketepatan waktu pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Sebaliknya, perusahaan yang merugi sering menunda pelaporan karena khawatir reaksi negatif dari pasar dan pemegang saham. Maka, tingkat profitabilitas menjadi prediktor penting dalam perilaku pelaporan keuangan perusahaan.

Sintesis dari definisi-definisi di atas dan pemahaman konsepnya menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel krusial dalam mengukur efisiensi operasional dan kapasitas perusahaan dalam memenuhi harapan pemilik modal dan pihak eksternal. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi biasanya memiliki motivasi kuat untuk menjaga reputasi, memperkuat posisi pasar, dan meningkatkan transparansi. Hal ini membuat mereka cenderung patuh terhadap kewajiban pelaporan secara tepat waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bukan hanya ukuran hasil kinerja keuangan, tetapi juga mencerminkan perilaku manajerial dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam penyampaian informasi keuangan. Profitabilitas tinggi memberi sinyal positif kepada investor dan menciptakan tekanan internal agar perusahaan menyusun dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

#### **2.1.5.1 Pengukuran Profitabilitas**

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*, yaitu perbandingan antara laba bersih terhadap total aset perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010), ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Aset} \times 100\%$$

#### **2.1.6 Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Ketepatan penyampaian laporan keuangan merupakan aspek penting dalam pelaporan keuangan yang berkaitan dengan waktu publikasi laporan setelah berakhirnya periode pelaporan. Menurut Bandi (2006), ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menyampaikan informasi yang relevan secara tepat waktu sehingga masih memiliki nilai guna bagi pengambilan keputusan. Owusu-Ansah (2000) menyebutkan bahwa ketepatan waktu adalah karakteristik kualitatif laporan keuangan yang menunjukkan seberapa cepat informasi disampaikan kepada pengguna setelah terjadi peristiwa ekonomi.

Menurut Givoly dan Palmon (1982), pelaporan yang tepat waktu membantu pasar mengantisipasi perubahan kondisi perusahaan dan meresponsnya secara efisien. Almilia dan Kristijadi (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya lebih awal akan mendapat persepsi positif dari pasar karena dianggap lebih transparan. Sedangkan Abdullah (2006) menekankan bahwa keterlambatan pelaporan dapat menimbulkan asimetri informasi dan ketidakpercayaan dari investor serta otoritas.

Dari kelima definisi di atas dapat dilihat bahwa ketepatan penyampaian laporan keuangan tidak hanya terkait dengan kecepatan, tetapi juga menyangkut kredibilitas dan nilai informasi laporan tersebut dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Ketepatan waktu menjadi indikator penting yang menggambarkan seberapa serius perusahaan menjalankan prinsip akuntabilitas dan keterbukaan informasi kepada publik. Dalam konteks pasar modal, pelaporan yang tepat waktu menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi serta menjadi tolok ukur kepercayaan publik dan investor terhadap tata kelola perusahaan.

Konsep ketepatan penyampaian laporan keuangan berakar pada karakteristik kualitatif laporan keuangan, khususnya *timeliness*. Informasi keuangan hanya memiliki nilai jika disampaikan pada waktu yang tepat, yaitu sebelum kehilangan relevansinya dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang menyampaikan laporan dengan cepat dinilai lebih profesional dan akuntabel dibandingkan perusahaan yang mengalami keterlambatan. Selain itu, ketepatan pelaporan dapat mengurangi risiko spekulasi dan meningkatkan efisiensi pasar modal karena informasi telah tersedia tepat waktu untuk seluruh pelaku pasar. Maka, variabel ini sering digunakan dalam penelitian akuntansi untuk mengukur kualitas pelaporan dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pasar.

Dari sintesis kelima definisi dan konsep tersebut, dapat dipahami bahwa ketepatan penyampaian laporan keuangan tidak hanya menunjukkan kinerja administratif perusahaan, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap transparansi dan tata kelola perusahaan. Semakin cepat laporan keuangan diterbitkan setelah akhir periode, maka semakin besar nilai guna informasi tersebut bagi pengguna laporan seperti investor, kreditur, regulator, dan publik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketepatan penyampaian laporan keuangan adalah indikator yang penting dalam menilai integritas dan efisiensi pelaporan suatu perusahaan. Perusahaan yang melaporkan keuangannya secara tepat waktu menunjukkan sistem pelaporan yang tertib, kesiapan internal yang baik, dan kepatuhan terhadap peraturan, sehingga memperkuat kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan.

### 2.1.6.1 Pengukuran Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan penyampaian laporan keuangan dalam penelitian ini diukur berdasarkan periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal publikasi laporan keuangan (audit report date). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Efendi, Sutrisno, dan Subekti (2011), ketepatan waktu diklasifikasikan sebagai variabel dummy dengan rumus sebagai berikut:

- *Timeliness* = 1, jika laporan keuangan disampaikan  $\leq 90$  hari setelah akhir tahun fiskal
- *Timeliness* = 0, jika laporan keuangan disampaikan  $> 90$  hari setelah akhir tahun fiskal

Batas waktu 90 hari mengacu pada Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2 yang mewajibkan emiten untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat tiga bulan setelah akhir tahun buku. Dengan pengukuran ini, dapat dinilai apakah perusahaan termasuk kategori patuh terhadap tenggat waktu pelaporan atau tidak, dan variabel ini dapat digunakan sebagai indikator ketertiban administratif serta akuntabilitas pelaporan keuangan perusahaan.

## 2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Telaah Penelitian Terdahulu

| Peneliti, Tahun , dan Jurnal   | Variabel Independen  | Variabel Dependen                                  | Metode             | Hasil  | Perbedaan dan Persamaan   |
|--|--|--|--------------------|--|---|
| Sirait, D. A. P. (2021). <i>AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam</i> , 6(1), 90-106. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)</li> <li>• Komite Audit</li> </ul> | Ketepatan Waktu<br>Penyampaian<br>Laporan Keuangan | Regresi Data Panel | Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu | Perbedaan:<br>- Tidak menggunakan Reputasi Kantor Akuntan Publik<br>Persamaan:<br>- Variabel X Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan<br>- Variabel Dependen Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan<br>- Metode Penelitian |

|   |  |  |                    |   |   |
|---|--|--|--------------------|---|---|
|   |  |  |                    | pelaporan keuangan. Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai acuan untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangannya   |   |
| Nurlen, F., Sutarjo, A., & Bustari, A. (2021). <i>Pareso Journal</i> , 3(1), 37-56. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• konvergensi IFRS</li> <li>• profitabilitas, ukuran perusahaan</li> <li>• kompleksitas operasi</li> <li>• opini audit</li> </ul> | ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan | Regresi Data Panel | Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ , hipotesis kedua yaitu likuiditas | Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak menggunakan variabel konvergensi IFRS dan kompleksitas operasi</li> </ul> Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel X Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit</li> <li>- Variabel Dependen Ketepatan</li> </ul> |

|  |  |  |  |   |   |
|--|--|--|--|---|---|
|  |  |  |  | <p>tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi <math>0,718 &gt; 0,05</math>, hipotesis ketiga yaitu <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi <math>0,589 &gt; 0,05</math>, hipotesis keempat yaitu ukuran perusahaan tidak</p> | <p>Waktu Penyampaian Laporan Keuangan<br/>- Metode Penelitian</p> |
|--|--|--|--|---|---|

|  |   |  |                    |  |  |
|--|---|--|--------------------|--|--|
|  |   |  |                    | berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,364 > 0,05$ , dan hipotesis kelima yaitu opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,652 > 0,05$ |  |
| Majid, E. L. (2022).. <i>Eqien</i> , 9(2), 396680. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Kepemilikan Manajerial</li> </ul> | Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan | Regresi Data Panel | Hasil penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan dengan ROA  | Perbedaan:<br>- Tidak menggunakan Variabel Kepemilikan |

|  |   |  |   |   |
|--|---|--|---|---|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompleksitas Operasi</li> <li>• <i>Leverage</i></li> </ul> |  | <p>tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan MOWN tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Kompleksitas operasional yang</p> | <p>Manajerial dan kompleksitas Operasi</p> <p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel X Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan</li> <li>- Variabel Dependen Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan</li> <li>- Metode Penelitian</li> </ul> |
|--|---|--|---|---|

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  | diproksikan dengan Dummy tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan <i>leverage</i> yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. |  |
|--|--|--|--|--|--|

Sumber: Olah Data Peneliti (2025)

## 2.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori dan telaah empiris mengenai pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hipotesis dirumuskan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2023. Penyusunan hipotesis ini didasarkan pada kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya dalam landasan teori dan menggunakan pendekatan teori agensi sebagai dasar utama.

### 2.3.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan

Berbagai penelitian empiris telah mengeksplorasi bagaimana opini auditor memengaruhi ketepatan pelaporan. Misalnya, penelitian Novatiani dan Asri (2016) menemukan bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *timeliness* laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI, di mana perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung menyampaikan laporan lebih cepat. Namun, Angelia Veronika dkk. (2019) dalam studi logistik regresi menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan ( $p\text{-value } 0,652 > 0,05$ ), menunjukkan hasil yang sebaliknya. Studi Dewanti dkk. (2023) pada sektor consumer cyclicals juga menunjukkan opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan, sehingga mendukung hipotesis bahwa opini auditor yang baik menjadi sinyal positif yang memotivasi

manajemen untuk mempercepat penyampaian laporan. Dengan demikian, berdasarkan temuan-temuan ini, hipotesis yang diajukan adalah:

- $H0_1$ : Opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.
- $H1_1$ : Opini audit berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

### **2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan sumber daya dan infrastruktur pelaporan yang lebih baik. Handayani dkk. (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi ketepatan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur, meski profitabilitas berpengaruh positif. Sebaliknya, Reza dan Taufiq (2022) dalam penelitian pada perusahaan BEI periode 2016-2021 mendapati bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness*. Demikian juga, Rahmah dan Mawardi (2021) pada indeks syariah menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mendorong ketepatan pelaporan. Hasil variatif ini memperkuat argumentasi teori bahwa perusahaan besar dengan kapasitas administrasi kuat lebih mampu melaporkan tepat waktu. Maka disusun hipotesis:

- $H0_2$ : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

- H<sub>12</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

### **2.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan**

*Leverage* mengindikasikan tekanan eksternal dari kreditur untuk mendapat laporan keuangan yang andal secara tepat waktu. Namun, penelitian Angelia Veronika dkk. (2019) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan ( $p\text{-value } 0,589 > 0,05$ ). Temuan serupa juga dihasilkan oleh Kurniawan dan Widajantie (2021) pada perusahaan investasi, serta Dewanti dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa meskipun tekanan keuangan meningkat, *leverage* tidak selalu mendorong ketepatan pelaporan. Secara teori *leverage* seharusnya meningkatkan kepatuhan pelaporan karena adanya covenant utang, tetapi hasil empiris menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak selalu konsisten. Maka, hipotesis dirumuskan sebagai:

- H<sub>03</sub>: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.
- H<sub>13</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

### **2.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Profitabilitas telah secara konsisten dikaitkan dengan pelaporan yang lebih tepat waktu. Penelitian Angelia Veronika dkk. (2019) menunjukkan profitabilitas

berpengaruh signifikan ( $p\text{-value } 0,041 < 0,05$ ) terhadap ketepatan pelaporan pada perusahaan manufaktur. Handayani dkk. (2020) juga menemukan efek positif profitabilitas terhadap *timeliness*. Rahmah dan Mawardi (2021) menegaskan kembali bahwa profitabilitas yang tinggi turut mendorong percepatan pelaporan di perusahaan syariah. Konsistensi hasil ini mendukung kerangka teoritis bahwa perusahaan menghasilkan laba tinggi akan terdorong untuk menunjukkan kinerjanya secara cepat. Maka dirumuskan hipotesis berikut:

- $H0_4$ : *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.
- $H1_4$ : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

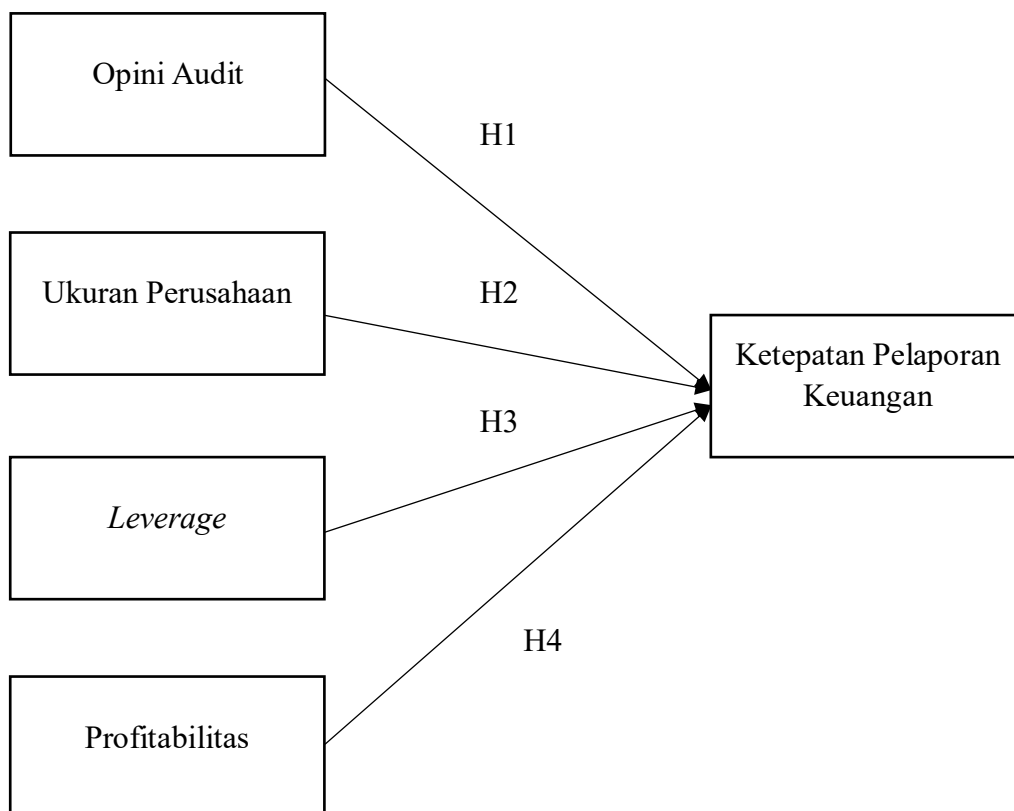
### **2.3.5 Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Beberapa studi menguji keempat variabel secara bersama-sama. Veronika dkk. (2019) menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang signifikan, sementara opini, ukuran, dan *leverage* tidak signifikan. Dewanti dkk. (2023) menemukan bahwa opini audit bersama variabel finansial lainnya secara simultan berpengaruh signifikan pada ketepatan pelaporan. Dengan demikian, penelusuran simultan perlu dilakukan untuk menguji kekuatan kombinasi variabel tersebut. Hipotesis simultan yang diajukan adalah:

- H0<sub>4</sub>: Opini Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.
- H1<sub>4</sub>: Opini Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan

### 2.3.6 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



Sumber: Peneliti (2025)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu opini audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap variabel dependen, yaitu ketepatan penyampaian laporan keuangan. Metode kuantitatif dipilih karena mampu menyajikan data dalam bentuk angka yang dapat diolah secara statistik, sehingga memberikan hasil yang objektif dan terukur.

Pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel yang diteliti, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga bersifat eksplanatif karena menjelaskan fenomena yang diamati berdasarkan teori yang relevan, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan kondisi empiris, tetapi juga mengungkap pola hubungan yang terjadi antarvariabel dalam ruang lingkup pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada alasan bahwa sektor ini merupakan salah satu kontributor terbesar terhadap PDB nasional dan memiliki kewajiban pelaporan yang kompleks serta diawasi secara ketat oleh regulator. Maka, sektor ini dianggap representatif untuk mengkaji isu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

yang dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, seperti opini audit yang diterima, ukuran perusahaan berdasarkan aset, tingkat *leverage*, serta profitabilitas yang dicapai. Selain itu, pemilihan tahun 2020–2023 didasarkan pada asumsi bahwa periode tersebut mencerminkan kondisi yang relatif mutakhir serta mencakup masa pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi, yang dapat memengaruhi dinamika pelaporan dan kondisi keuangan perusahaan.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai populasi dikarenakan sektor ini memiliki karakteristik pelaporan keuangan yang kompleks dan ketat, serta menyumbang proporsi signifikan terhadap aktivitas ekonomi nasional. Perusahaan manufaktur juga diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangannya secara rutin kepada publik dan otoritas pasar modal, sehingga memungkinkan dilakukan analisis atas ketepatan waktu pelaporan keuangannya. Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks ini, semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun yang ditentukan dan mempublikasikan laporan keuangannya selama lima tahun berturut-turut menjadi cakupan populasi penelitian ini.

#### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan termasuk dalam sektor manufaktur dan terdaftar secara aktif di BEI selama periode 2020–2023
2. Perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dapat diakses pada situs resmi BEI.
3. Laporan keuangan perusahaan mencantumkan informasi mengenai opini audit, total aset, total kewajiban, laba bersih, serta tanggal publikasi laporan keuangan

Dengan pendekatan ini, diharapkan sampel yang diperoleh memiliki tingkat kelengkapan dan relevansi yang tinggi untuk mendukung validitas analisis empiris yang dilakukan (Sekaran & Bougie, 2016). Teknik purposive sampling juga dianggap tepat untuk penelitian kuantitatif karena dapat mengarahkan fokus pada unit analisis yang memenuhi syarat untuk diteliti secara mendalam (Zikmund et al., 2010).

**Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel Penelitian**

| Nomor | Kriteria  | Tahun | Jumlah | Total |
|-------|---|-------|--------|-------|
| 1     | Perusahaan manufaktur dan terdaftar secara aktif di BEI | 2020  | 209    | 963   |
|       |   | 2021  | 232    |       |
|       |   | 2022  | 243    |       |
|       |   | 2023  | 219    |       |
| 2     |   | 2020  | 80     | 377   |

|                     |  |      |                                      |                            |
|---------------------|--|------|--------------------------------------|----------------------------|
|                     | Perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dapat diakses pada situs resmi BEI atau situs resmi perusahaan                               | 2021 | 97                                   |                            |
|                     |  | 2022 | 102                                  |                            |
|                     |  | 2023 | 98                                   |                            |
| 3                   | Laporan keuangan perusahaan mencantumkan informasi mengenai opini audit, total aset, total kewajiban, laba bersih, serta tanggal publikasi laporan keuangan di BEI | 2020 | 44                                   | 176                        |
|                     |  | 2021 |                                      |                            |
|                     |  | 2022 |                                      |                            |
|                     |  | 2023 |                                      |                            |
| <b>Total Sampel</b> |  |      | <b>44<br/>(Perusahaan per tahun)</b> | <b>176<br/>(2020-2023)</b> |

Sumber: Olahdata Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel kriteria penentuan sampel diatas, maka ditemukan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 2 Daftar Data Sampel Perusahaan**

| No. | Nama Perusahaan                | Kode |
|-----|--------------------------------|------|
| 1   | Akasha Wira International Tbk. | ADES |
| 2   | Andira Agro Tbk                | ANDI |
| 3   | Astra Agro Lestari Tbk.        | AALI |

|    |   |      |
|----|---|------|
| 4  | Bisi International Tbk.                         | BISI |
| 5  | Budi Starch & Sweetener Tbk.                    | BUDI |
| 6  | Bumi Teknokultura Unggul Tbk.                   | BTEK |
| 7  | Buyung Poetra Sembada Tbk.                      | HOKI |
| 8  | Campina Ice Cream Industry Tbk.                 | CAMP |
| 9  | Charoen Pokphand Nusantara Tbk                  | CPIN |
| 10 | Cisadane Sawit Raya Tbk.                        | CSRA |
| 11 | Delta Djakarta Tbk.                             | DLTA |
| 12 | Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.         | DSFI |
| 13 | Dharma Satya Nusantara Tbk.                     | DSNG |
| 14 | Eagle High Plantations Tbk.                     | BWPT |
| 15 | FKS Food Sejahtera Tbk.                         | AISA |
| 16 | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.                | GOOD |
| 17 | Gozco Plantations Tbk.                          | GZCO |
| 18 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk                  | ICBP |
| 19 | Indofood Sukses Makmur Tbk.                     | INDF |
| 20 | Japfa Comfeed Indonesia Tbk.                    | JPFA |
| 21 | Mahkota Group Tbk.                              | MGRO |
| 22 | Malindo Feedmill Tbk.                           | MAIN |
| 23 | Mayora Indah Tbk.                               | MYOR |
| 24 | Mulia Boga Raya Tbk.                            | KEJU |
| 25 | Multi Bintang Indonesia Tbk.                    | MLBI |
| 26 | Nippon Indosari Corpindo Tbk.                   | ROTI |
| 27 | PP London Sumatra Indonesia Tbk.                | LSIP |
| 28 | Pradiksi Gunatama Tbk.                          | PGUN |
| 29 | Prasidha Aneka Niaga Tbk.                       | PSDN |
| 30 | Pratama Abadi Nusa Tbk. Industri                | PANI |
| 31 | Sampoerna Agro Tbk.                             | SGRO |
| 32 | Sariguna Primatirta Tbk.                        | CLEO |
| 33 | Sawit Sumbermas Sarana Tbk                      | SSMS |
| 34 | Sekar Bumi Tbk.                                 | SKBM |
| 35 | Sekar Laut Tbk.                                 | SKLT |
| 36 | Sentra Food Indonesia Tbk.                      | FOOD |
| 37 | Siantar Top Tbk.                                | STTP |
| 38 | SMART Tbk.                                      | SMAR |
| 39 | Tigaraksa Satria Tbk.                           | TGKA |
| 40 | Tunas Baru Lampung Tbk.                         | TBLA |
| 41 | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. | ULTJ |
| 42 | Wahana Interfood Nusantara Tbk.                 | COCO |
| 43 | Wahana Pronatural Tbk.                          | WAPO |
| 44 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.                    | CEKA |

Sumber: Olahdata Peneliti (2025)

### **3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain dan telah tersedia dalam bentuk yang terdokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 hingga 2023. Data tersebut mencakup informasi mengenai opini audit, total aset perusahaan, total liabilitas dan ekuitas, laba bersih, serta tanggal publikasi laporan keuangan.

Data pada penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs resmi masing-masing perusahaan, serta platform penyedia informasi keuangan lainnya yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penggunaan data sekunder dipilih karena data yang diperlukan telah tersedia secara sistematis dan dapat diakses secara terbuka, serta telah diaudit oleh pihak independen sehingga dapat meningkatkan reliabilitas penelitian. Selain itu, data sekunder juga memudahkan dalam melakukan replikasi dan verifikasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui penelusuran dan pencatatan dokumen-dokumen resmi yang relevan dengan variabel penelitian. Dokumen yang

dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang memuat data kuantitatif mengenai opini audit, ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, profitabilitas, dan tanggal penyampaian laporan keuangan ke publik. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengunduh file laporan keuangan dari situs Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan secara langsung, kemudian menyeleksi data berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Metode dokumentasi dipilih karena sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang menuntut data objektif dan terukur.

### 3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen adalah ketepatan penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel independen terdiri dari opini audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Pemilihan variabel-variabel tersebut didasarkan pada teori dan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dan hasil audit dapat memengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Setiap variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional agar dapat diukur secara kuantitatif dan dianalisis secara statistik.

Definisi operasional variabel disusun untuk memberikan kejelasan mengenai batasan konsep yang digunakan dan metode pengukurannya agar sesuai dengan tujuan dan pendekatan penelitian. Berikut tabel definisi dan pengukuran variabel penelitian pada penelitian ini:

**Tabel 3. 3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala | Sumber |
|----------|----------|-----------|-------|--------|
|----------|----------|-----------|-------|--------|

|  |   |   |         |  |
|--|---|---|---------|--|
| Opini Audit (X1)                           | Pernyataan profesional auditor independen atas kewajaran laporan keuangan berdasarkan hasil audit yang dilakukan. | 1 = Wajar tanpa pengecualian, 0 = Selain itu                                | Nominal | Arens et al. (2012); Agoes (2017); Mulyadi (2016)                    |
| Ukuran Perusahaan (X2)                     | Ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan.                            | Firm Size = $L_n(\text{Total Aset})$  | Nominal | Brigham & Houston (2010); Kasmir (2014); Hery (2015)                 |
| <i>Leverage</i> (X3)                       | Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang diukur dari komposisi struktur modalnya.        | $Leverage = \frac{DER}{\frac{\text{Total Liabiliti}}{\text{Total Equity}}}$ | Rasio   | Hanafi & Halim (2012); Kasmir (2014); Harahap (2009)                 |
| Profitabilitas (X4)                        | Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan.                                      | $ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$            | Rasio   | Harahap (2009); Hery (2015); Brigham & Houston (2010)                |
| Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan (Y) | Ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik               | 1 = Tepat waktu ( $\leq 90$ hari), 0 = Tidak tepat waktu ( $> 90$ hari)     | Rasio   | Givoly & Palmon (1982); Abdullah (2006); Almilia & Kristijadi (2003) |

Sumber: Peneliti (2025)

### 3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel untuk menguji pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2020–2023. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *EViews*, dan mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai distribusi dan karakteristik data tiap variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen. Statistik deskriptif meliputi ukuran pemusatan (mean), ukuran penyebaran (standard deviation), serta nilai maksimum dan minimum. Statistik deskriptif dapat membantu dalam mendeteksi adanya anomali atau outlier yang dapat memengaruhi hasil regresi. Statistik deskriptif diperlukan sebagai langkah awal sebelum melakukan uji asumsi klasik dan regresi panel agar diketahui bentuk umum dan kecenderungan data yang digunakan dalam penelitian ini (Gujarati, 2015).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Meskipun dalam regresi panel tidak semua model mengharuskan asumsi klasik terpenuhi, namun jika digunakan *common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM) berbasis pendekatan OLS, maka asumsi klasik tetap perlu diuji.

Uji asumsi klasik terdiri dari:

- 1) Normalitas, Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Residual yang normal akan mendukung hasil estimasi yang valid, terutama jika pendekatan OLS digunakan. Uji yang umum digunakan adalah *Jarque-Bera test*, dengan syarat nilai *probability* > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal (Gujarati & Porter, 2015).
- 2) Multikolinearitas, Kondisi di mana terdapat korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Hal ini

menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi. Multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius (Ghozali, 2018).

- 3) Heteroskedastisitas, terjadi ketika varians residual tidak konstan pada seluruh pengamatan. Jika tidak ditangani, hal ini akan menyebabkan estimasi yang tidak efisien. Pengujian dapat dilakukan dengan *Breusch-Pagan test* atau *White test*. Jika nilai *p-value*  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Baltagi, 2005).
- 4) Autokorelasi, Menurut Gujarati (2015), uji Durbin–Watson menjadi salah satu alat diagnostik utama dalam analisis regresi karena mampu mengevaluasi pola error secara sistematis, sehingga model yang dihasilkan lebih reliabel. Nilai statistik Durbin–Watson berada pada rentang 0–4, dengan ketentuan bahwa nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, nilai di bawah 1.5 mengindikasikan autokorelasi positif, dan nilai di atas 2.5 mengindikasikan autokorelasi negatif. Syarat dasar penggunaan uji ini adalah model regresi harus berbasis Ordinary Least Squares (OLS) dan residual harus bersifat linier serta tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

### 3.5.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Untuk menentukan model regresi panel terbaik yang digunakan dalam penelitian, dilakukan tiga jenis pengujian berikut:

- *Common effect model* (CEM) diasumsikan bahwa tidak terdapat perbedaan individual antar entitas (perusahaan), sehingga data digabungkan dan dianalisis secara umum.
- *Fixed effect model* (FEM) mengakomodasi perbedaan individual antar entitas dengan asumsi bahwa variabel yang tidak teramati bersifat konstan antar waktu tetapi berbeda antar individu.
- *Random effect model* (REM) mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu merupakan bagian dari error dan bersifat acak.
  - a) Uji Chow untuk memilih antara CEM dan FEM.  $H_0$ : model CEM lebih baik,  $H_1$ : model FEM lebih baik. Jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka digunakan FEM (Baltagi, 2005).
  - b) Uji Hausman untuk memilih antara FEM dan REM.  $H_0$ : model REM lebih baik,  $H_1$ : model FEM lebih baik. Jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka digunakan FEM (Gujarati & Porter, 2015).

### 3.5.4 Uji Ketepatan Prediksi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model regresi panel yang digunakan dapat memprediksi variabel dependen secara akurat. Ketepatan prediksi pada model panel logistik dapat diukur melalui nilai *pseudo R-squared* (seperti McFadden  $R^2$ ), atau *classification table* pada output *EViews*. Semakin tinggi tingkat akurasi klasifikasi, semakin baik model dalam memprediksi (Wooldridge, 2010).

### 3.5.5 Uji Hipotesis Parsial

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *z-statistic* atau *t-statistic* tergantung model yang dipilih. Hipotesis nol ( $H_0$ ): tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ): terdapat pengaruh signifikan. Keputusan ditentukan berdasarkan nilai  $p\text{-value} < 0,05$  (Gujarati, 2015).

### **3.5.6 Uji Hipotesis Simultan**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *likelihood ratio test* untuk model logistik panel, atau *F-test* jika model berbasis OLS.  $H_0$ : semua koefisien regresi = 0,  $H_1$ : minimal satu  $\neq 0$ . Uji ini penting untuk menilai signifikansi model secara keseluruhan (Widarjono, 2016).

### **3.5.7 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Untuk regresi logistik panel, digunakan *McFadden pseudo  $R^2$* , sedangkan untuk regresi linear panel digunakan *adjusted  $R$ -squared*. Nilai determinasi yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang baik (Long, 1997).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

##### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian, yaitu opini audit, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ketepatan penyampaian laporan keuangan. Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Dengan memahami karakteristik ini, peneliti dapat mengetahui sebaran data serta kecenderungan nilai pada tiap-tiap variabel sebelum dilakukan analisis regresi lanjutan. Pengujian dilakukan terhadap 176 observasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Hasil statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif**

| <b>Variabel</b>                                 | <b>Mean</b> | <b>Median</b> | <b>Min</b> | <b>Max</b> | <b>Sum</b> | <b>Observation</b> |
|---|-------------|---------------|------------|------------|------------|--------------------|
| Opiniaudit                                      | 0.822259    | 0.818499      | 0.641475   | 1.000000   | 86.33724   | 176                |
| Ukuran<br>Perusahaan                            | 27.98095    | 28.00000      | 26.00000   | 31.00000   | 2938.000   | 176                |
| <i>Leverage</i>                                 | 0.374358    | 0.311388      | 0.009544   | 0.934353   | 39.30754   | 176                |
| Profitabilitas                                  | 0.265867    | 0.215730      | 0.000112   | 0.953567   | 27.91603   | 176                |
| Ketepatan<br>Penyampaian<br>Laporan<br>Keuangan | 0.733333    | 1.000000      | 0.000000   | 1.000000   | 77.00000   | 176                |

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa variabel opini audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,82 yang menunjukkan bahwa sebagian

besar perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP), dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1, serta standar deviasi sebesar 0,102. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata log total aset sebesar 27,98 dengan nilai minimum 26,00 dan maksimum 31,00, yang menunjukkan variasi cukup luas di antara sampel. *Leverage* perusahaan rata-rata sebesar 0,37, artinya secara umum struktur modal perusahaan lebih seimbang antara modal sendiri dan utang. Profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,26 atau 26%, dengan nilai minimum 0,009 yang berarti beberapa perusahaan mengalami kerugian, dan nilai maksimum sebesar 0,95. Sementara itu, variabel ketepatan penyampaian laporan keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,733 yang berarti mayoritas perusahaan dalam sampel menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Nilai standar deviasi dari tiap variabel menunjukkan tingkat penyebaran data yang tidak terlalu tinggi, kecuali pada variabel *leverage* dan profitabilitas yang memiliki rentang variabilitas cukup lebar, menandakan adanya perusahaan dengan tingkat risiko keuangan tinggi maupun kinerja keuangan yang fluktuatif.

#### **4.1.2 Uji Kelayakan Model**

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan model yang umum digunakan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini, dilakukan tiga tahapan uji kelayakan model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Setiap uji memiliki

fungsi untuk membandingkan dua model dan menetapkan model yang paling sesuai berdasarkan nilai probabilitas (p-value) dengan batas signifikansi 5% (0,05).

a) Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan apakah model Fixed Effect lebih baik daripada model Common Effect. Pengujian ini dilakukan sebagai langkah awal sebelum menentukan model akhir. Dengan ketentuan:

- $H_0$ : Model Common Effect lebih baik digunakan (diterima jika probabilitas  $> 0,05$ )
- $H_1$ : Model Fixed Effect lebih baik digunakan (diterima jika probabilitas  $< 0,05$ )

**Tabel 4. 2 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL\_FEM  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 1.425005  | (30,70) | 0.1136 |
| Cross-section Chi-square | 50.051307 | 30      | 0.0123 |

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil Uji Chow di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.1136 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, model Common Effect lebih tepat digunakan dibandingkan model Fixed Effect. Maka, pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk memverifikasi kesesuaian antara Fixed Effect dan Random Effect, sekaligus Uji Lagrange Multiplier untuk membandingkan Common Effect dengan Random Effect.

b) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dibandingkan Fixed Effect, khususnya apabila Fixed Effect masih dianggap potensial digunakan. Ketentuan dari pengujian tersebut yaitu:

- $H_0$ : Model Random Effect lebih baik digunakan (diterima jika probabilitas  $> 0,05$ )
- $H_1$ : Model Fixed Effect lebih baik digunakan (diterima jika probabilitas  $< 0,05$ )

**Tabel 4. 3 Uji Hausman**

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 4.712685          | 4            | 0.3181 |

Sumber: Olahdata (2025)

Nilai probabilitas sebesar  $0.3181 > 0.05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ini berarti model Random Effect lebih baik digunakan dibandingkan model Fixed Effect. Namun, karena hasil Uji Chow sebelumnya telah menunjukkan bahwa Fixed Effect tidak lebih baik dari Common Effect, maka model Random Effect tetap perlu dibandingkan kembali dengan model Common Effect melalui Uji Lagrange Multiplier.

c) Uji Lagrange Multiplier

Uji LM digunakan untuk membandingkan model Common Effect dengan Random Effect. Pengujian ini penting untuk menentukan apakah ada komponen error acak antar unit (perusahaan) yang signifikan. Ketentuan pengujian tersebut adalah:

- $H_0$ : Model Common Effect lebih baik digunakan (diterima jika probabilitas  $> 0,05$ )

- $H_1$ : Model Random Effect lebih baik digunakan (diterima jika probabilitas  $< 0,05$ ).

**Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier**

|                      | Test Hypothesis      |                      |                      |
|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
|                      | Cross-section        | Time                 | Both                 |
| Breusch-Pagan        | 0.209707<br>(0.6470) | 76.89389<br>(0.0000) | 77.10360<br>(0.0000) |
| Honda                | 0.457938<br>(0.3235) | 8.768916<br>(0.0000) | 6.524371<br>(0.0000) |
| King-Wu              | 0.457938<br>(0.3235) | 8.768916<br>(0.0000) | 8.492483<br>(0.0000) |
| Standardized Honda   | 0.904648<br>(0.1828) | 10.21586<br>(0.0000) | 3.212216<br>(0.0007) |
| Standardized King-Wu | 0.904648<br>(0.1828) | 10.21586<br>(0.0000) | 7.088562<br>(0.0000) |
| Gourieroux, et al.   | --                   | --                   | 77.10360<br>(0.0000) |

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil Uji LM, nilai probabilitas sebesar  $77.103 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, model Common Effect lebih tepat digunakan dibandingkan model Random Effect. Hasil ini mendukung hasil Uji Chow sebelumnya.

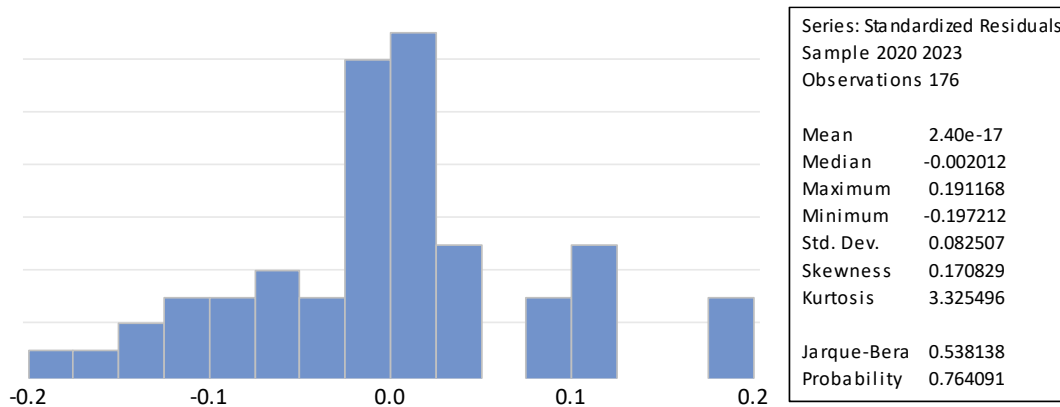
#### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data dalam model regresi memenuhi syarat-syarat dasar dari metode Ordinary Least Square (OLS) yang digunakan dalam Common Effect Model (CEM). Asumsi klasik ini penting untuk menjamin validitas hasil estimasi koefisien regresi. Adapun pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan

autokorelasi. Jika seluruh asumsi ini terpenuhi, maka model regresi dapat dikatakan sebagai model yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

a) Uji Normalitas

**Gambar 4. 1 Uji Normalitas**



Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.764091, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model Common Effect yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas residual.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel independen. Keberadaan multikolinieritas dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi dan mengganggu validitas hasil penelitian. Deteksi multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas serius dalam model.

**Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas**

| Variable              | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|-----------------------|----------------------|----------------|--------------|
| C                     | 0.202640             | 27.51168       | NA           |
| OPINI_AUDIT           | 0.128951             | 11.65266       | 1.064365     |
| UKURAN_PERUSAHAA<br>N | 0.000236             | 11.00835       | 1.027870     |
| LEVERAGE              | 0.000236             | 1.671172       | 1.451748     |
| PROFITABILITAS        | 0.000236             | 2.19802        | 1.500663     |

Sumber: Peneliti (2025)

Seluruh nilai VIF untuk masing-masing variabel independen berada di bawah angka 10, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi ini. Hal ini berarti masing-masing variabel bebas dalam model bersifat independen dan tidak saling mempengaruhi secara linier yang kuat.

c) Heterokedasdisitas

**Tabel 4. 6 Uji Heteroskedasdisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 0.441295 | Prob. F(1,174)      | 0.5074 |
| Obs*R-squared       | 0.445238 | Prob. Chi-Square(1) | 0.5046 |
| Scaled explained SS | 0.317260 | Prob. Chi-Square(1) | 0.5733 |

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh nilai probabilitas pada ketiga indikator lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Artinya, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, salah satu asumsi klasik dalam model Common Effect telah terpenuhi, dan hasil estimasi dapat dikatakan efisien dalam hal variansi residual yang stabil.

d) Autokorelasi

**Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 10.41744 | Prob. F(2,172)      | 0.7901 |
| Obs*R-squared | 19.01595 | Prob. Chi-Square(2) | 0.1411 |

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji di atas, kedua nilai probabilitas masing-masing sebesar 0.7901 dan 0.1411 lebih besar dari 0,05. Selain itu, berdasarkan output regresi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,172. Angka ini berada pada kisaran nilai yang dianggap aman, yaitu sekitar 1,8 sampai 2,2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

##### a) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Pengujian dilakukan berdasarkan hasil regresi model Common Effect. Keputusan pengujian ditentukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel tersebut terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

- $H_0$ : Variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan

- $H_1$ :: Variabel berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan

**Tabel 4. 8 Uji t Hipotesis Parsial**

| Variable          | t-Tabel | t-Statistic | Prob.  |
|-------------------|---------|-------------|--------|
| C                 |         | 4.743327    | 0.0490 |
| OPINIAUDIT        | 2,015   | 6.239914    | 0.0179 |
| UKURAN_PERUSAHAAN | 2,015   | 7.450748    | 0.0315 |
| LEVERAGE          | 2,015   | 4.185291    | 0.0387 |
| PROFITABILITAS    | 2,015   | 5.159709    | 0.0173 |

Sumber: Peneliti (2025)

- Opini Audit, variabel opini audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0179 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini berarti opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memperoleh opini audit wajar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan sebagai bentuk kredibilitas dan kepatuhan terhadap standar pelaporan.
- Ukuran perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0315 yang juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki sistem informasi dan sumber daya manusia yang lebih baik dalam proses pelaporan keuangan sehingga lebih disiplin dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan.
- Variabel *leverage* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0387 yang lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa

*leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki tekanan lebih besar dari kreditor untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, guna menjaga kepercayaan dan hubungan kontraktual.

- Variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0173 yang lebih kecil dari 0,05. Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki kinerja laba tinggi cenderung menyampaikan laporan secara tepat waktu untuk menunjukkan kinerja baik dan menarik perhatian investor.

Berdasarkan hasil uji t terhadap masing-masing variabel independen, seluruh variabel yaitu opini audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Keputusan penolakan hipotesis nol pada keempat variabel menunjukkan bahwa baik faktor eksternal seperti opini auditor maupun faktor internal seperti ukuran, struktur keuangan, dan kinerja laba sama-sama memberikan kontribusi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### b) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu ketepatan penyampaian laporan keuangan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistik

dengan F-tabel, atau dengan melihat nilai probabilitas (p-value). Jika p-value < 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, artinya seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 9 Uji F (Simultan)**

| Prob(F-statistic) | Sig.   | F Tabel |
|-------------------|--------|---------|
| 5.455620          | 0.0005 | 2,45    |

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 5.455620 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,45, dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0005 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Artinya, variabel opini audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor eksternal dan internal perusahaan berperan dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan, yang sangat penting bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan

#### c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model regresi. Dalam konteks ini, variabel dependen adalah ketepatan penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel independennya adalah opini audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R-squared, semakin besar kemampuan model

dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai adjusted R-squared digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat, terutama ketika jumlah variabel independen lebih dari satu.

**Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi**

|                    |          |
|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.575484 |
| Adjusted R-squared | 0.530962 |

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil di atas, nilai R-squared sebesar 0.575484 menunjukkan bahwa sebesar 57.54% variasi dalam ketepatan penyampaian laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel opini audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas dalam model ini. Sementara itu, nilai adjusted R-squared sebesar 0.530962 menunjukkan adanya penyesuaian terhadap jumlah variabel dan ukuran sampel yang lebih mencerminkan daya jelaskan model secara umum. Meskipun nilai R-squared relatif kecil, namun dalam penelitian sosial atau ekonomi hal ini masih dapat diterima karena banyak faktor eksternal lain di luar model yang dapat memengaruhi variabel dependen.

## 4.2 Pembahasan

Ketepatan penyampaian laporan keuangan merupakan indikator penting dalam menilai akuntabilitas dan kinerja tata kelola perusahaan. Dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), keakuratan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi perhatian utama, terutama mengingat tuntutan transparansi dari investor dan regulator. Ketepatan pelaporan tidak hanya menunjukkan kepatuhan administratif terhadap peraturan

OJK, tetapi juga mencerminkan kondisi internal perusahaan dalam mengelola informasi keuangan secara profesional dan efisien. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada empat variabel utama, yaitu opini audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas, guna mengungkap secara lebih mendalam pengaruhnya terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Bagian ini akan membahas secara teoritis serta membandingkan hasil penelitian yang ada dengan temuan dalam penelitian ini.

#### **4.2.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Opini audit merupakan hasil dari proses pemeriksaan auditor independen yang berfungsi untuk memberikan penilaian profesional terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas. Berdasarkan teori agensi, opini audit berperan sebagai mekanisme monitoring eksternal guna mengurangi asimetri informasi antara principal (pemilik modal) dan agent (manajemen), sebagaimana dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dalam praktiknya, opini audit dibagi ke dalam beberapa kategori, seperti wajar tanpa pengecualian (WTP), wajar dengan pengecualian (WDP), tidak wajar (*adverse*), dan tidak memberikan opini (*disclaimer*). Opini WTP menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, sedangkan opini lainnya mencerminkan adanya masalah dalam pelaporan, baik dari sisi substansi maupun prosedur audit. Opini audit dapat memengaruhi manajemen dalam menentukan waktu pelaporan. Ketika perusahaan yakin bahwa laporan keuangannya layak mendapatkan opini WTP, mereka cenderung lebih cepat dalam

menyampaikannya karena ingin menyampaikan sinyal positif ke pasar. Sebaliknya, ketika terdapat potensi opini negatif, manajemen cenderung melakukan revisi atau penundaan publikasi demi meminimalkan dampak negatif terhadap persepsi publik maupun harga saham.

Secara teoritis, opini audit memiliki kaitan erat dengan perilaku pelaporan keuangan yang tepat waktu. Menurut Arens et al. (2012), opini yang diterima perusahaan mencerminkan kredibilitas laporan yang disajikan, sehingga perusahaan berkepentingan untuk segera menyampaikan laporan keuangannya ke publik jika opini tersebut bernilai positif. Sebaliknya, dalam konteks opini audit yang bersyarat atau menolak memberikan pendapat, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam menyampaikan laporan karena khawatir akan memicu reaksi negatif dari investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hayes et al. (2005) juga menekankan bahwa opini audit memiliki dampak terhadap keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan, sehingga waktu penyampaian sangat strategis dalam membentuk persepsi pasar. Opini audit sebagai alat kontrol eksternal juga dapat mendorong manajemen untuk lebih disiplin dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu agar dapat memperoleh penilaian positif dari auditor. Maka, dari sisi konseptual, opini audit diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Berbagai studi empiris mendukung relevansi pengaruh opini audit terhadap ketepatan pelaporan. Penelitian oleh Novatiani dan Asri (2016) menemukan bahwa perusahaan yang memperoleh opini WTP cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini

bersyarat. Temuan ini juga diperkuat oleh Dewanti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan sektor consumer cyclicals di BEI. Penelitian tersebut menyoroti bahwa opini audit menjadi sinyal utama bagi manajemen untuk menunjukkan kualitas pelaporan dan transparansi. Namun demikian, hasil penelitian tidak sepenuhnya konsisten. Angelia Veronika dkk. (2019) justru menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan ( $p\text{-value } 0,652 > 0,05$ ), yang berarti bahwa adanya opini baik atau buruk tidak serta-merta membuat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat atau lambat. Ketidakkonsistenan ini membuka ruang bagi penelusuran lebih lanjut mengenai konteks dan karakteristik perusahaan yang mungkin menjadi faktor pengganggu dalam hubungan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. Mayoritas perusahaan yang memperoleh opini WTP mampu menyampaikan laporan keuangannya sebelum tenggat waktu yang ditentukan regulator, yaitu 90 hari setelah berakhirnya tahun fiskal. Sebaliknya, sebagian besar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya diketahui menerima opini bersyarat, bahkan ada yang menerima opini tidak wajar. Temuan ini memperkuat teori *signaling* yang dikemukakan oleh Spence (1973), bahwa opini audit yang positif menjadi sinyal penting bagi perusahaan untuk dikomunikasikan segera kepada pasar, sehingga mendorong percepatan pelaporan. Dalam sektor

manufaktur, yang memiliki karakteristik kompleks dan keterlibatan banyak divisi dalam penyusunan laporan keuangan, opini WTP menjadi bentuk validasi bahwa sistem dan proses internal perusahaan berjalan secara efisien dan sesuai standar akuntansi yang berlaku, sehingga memperlancar proses pelaporan.

Lebih lanjut, temuan ini juga didukung oleh riset Sirait (2021) yang menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Dalam penelitiannya, Sirait menyatakan bahwa opini WTP mencerminkan kualitas pelaporan yang baik dan menciptakan kepercayaan dari publik serta kreditor terhadap perusahaan. Hal ini memicu manajemen untuk tidak menunda pelaporan keuangan karena mereka memiliki dorongan untuk mempertahankan atau meningkatkan persepsi positif dari pasar. Di sisi lain, opini audit yang kurang baik menjadi pertanda adanya ketidaksesuaian dengan standar pelaporan atau temuan audit yang material, yang berpotensi menyebabkan perusahaan menunda pelaporan guna memperbaiki laporan atau berdiskusi lebih lanjut dengan auditor. Maka, dapat dikatakan bahwa opini audit tidak hanya berfungsi sebagai indikator hasil dari pelaporan, tetapi juga sebagai determinan waktu pelaporan itu sendiri.

Dengan mempertimbangkan teori agensi, teori sinyal, serta temuan-temuan empiris dari berbagai studi sebelumnya dan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Opini audit yang baik, yaitu wajar tanpa pengecualian, mendorong percepatan penyampaian laporan karena menjadi sinyal positif kepada investor, regulator, dan publik

mengenai kualitas tata kelola perusahaan. Opini yang tidak wajar atau bersyarat justru berpotensi menyebabkan keterlambatan karena perusahaan perlu melakukan perbaikan atau klarifikasi terhadap temuan auditor. Maka, perusahaan seharusnya berupaya untuk memperbaiki kualitas penyajian laporan keuangan agar dapat memperoleh opini yang baik demi mendukung ketepatan pelaporan. Implikasi praktis dari hasil ini adalah bahwa manajemen perlu meningkatkan transparansi dan akurasi dalam menyusun laporan keuangan serta bekerja sama secara aktif dengan auditor untuk meminimalkan kendala audit yang dapat memperlambat proses penyampaian laporan.

#### **4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator fundamental dalam menilai kapasitas dan kompleksitas suatu entitas bisnis dalam mengelola kegiatan operasional dan kewajiban pelaporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2010), ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, ataupun nilai kapitalisasi pasar. Perusahaan yang tergolong besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, tim pelaporan keuangan yang profesional, serta sistem informasi akuntansi yang terintegrasi. Hal tersebut memberikan keunggulan bagi perusahaan besar untuk menyusun laporan keuangan secara tepat waktu. Dalam kerangka *agency theory*, ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan agen dalam memenuhi kewajiban pelaporan kepada prinsipal secara efisien. Ukuran perusahaan juga sering dianggap sebagai representasi dari reputasi dan visibilitas publik, di mana semakin besar perusahaan maka semakin besar pula

tekanan eksternal yang diterima, baik dari investor, otoritas pengawas, maupun masyarakat, yang menuntut informasi yang akurat dan tepat waktu. Maka, secara konseptual, ukuran perusahaan diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan besar memiliki kapasitas sumber daya yang memungkinkan pelaporan dilakukan dengan cepat dan sesuai jadwal regulasi.

Secara teoritis, ukuran perusahaan diasumsikan mendorong ketepatan pelaporan karena keberadaan sumber daya manusia yang kompeten dan struktur organisasi yang mendukung internal reporting system. Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak karyawan yang bekerja khusus dalam bidang akuntansi dan keuangan, serta memiliki perangkat lunak sistem keuangan (*financial software*) yang canggih dan terotomatisasi. Dalam situasi seperti ini, proses penyusunan laporan keuangan tidak hanya menjadi lebih cepat, tetapi juga lebih akurat dan minim kesalahan. Menurut Hery (2015), perusahaan besar memiliki lebih banyak peluang untuk berinvestasi dalam compliance system dan pengawasan berbasis teknologi, sehingga mempermudah pemenuhan tenggat waktu pelaporan. Selain itu, perusahaan besar juga lebih sering menjadi sasaran pengawasan media, regulator, dan analis pasar, yang memaksa manajemen untuk menjaga kredibilitas dengan cara menyampaikan informasi keuangan secara timely. Oleh karena itu, teori pelaporan keuangan yang menekankan pada aspek *stakeholder pressure* dan *regulatory visibility* juga turut mendukung hipotesis bahwa perusahaan besar lebih mungkin untuk melaporkan tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pandangan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dan Mawardi (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset lebih besar memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu, karena infrastruktur pelaporannya lebih mapan. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks saham syariah Indonesia (ISSI) dan memberikan gambaran bahwa firm size menjadi salah satu determinan penting dari timeliness. Temuan serupa juga disampaikan oleh Reza dan Taufiq (2022) yang meneliti perusahaan di BEI pada periode 2016–2021, di mana mereka menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara itu, studi oleh Azhari dan Nuryatno (2019) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara positif memengaruhi ketepatan pelaporan, bahkan ketika opini audit digunakan sebagai variabel moderasi. Hal ini memperkuat argumen bahwa perusahaan besar memiliki kapasitas administratif yang lebih siap dalam menghadapi proses pelaporan yang kompleks.

Namun demikian, tidak semua hasil penelitian konsisten dengan argumen teoritis tersebut. Studi oleh Handayani et al. (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa walaupun perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, kompleksitas operasional yang tinggi dapat menjadi kendala tersendiri yang justru memperlambat

proses penyusunan laporan. Demikian pula dalam penelitian oleh Nurlen et al. (2021), ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap reporting timeliness, yang berarti bahwa baik perusahaan besar maupun kecil memiliki kemungkinan yang sama untuk terlambat atau tepat waktu, tergantung pada faktor-faktor manajerial dan teknis lainnya. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya penentu ketepatan pelaporan, tetapi tetap merupakan variabel penting yang perlu diperhitungkan dalam kerangka analisis pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023. Perusahaan dengan ukuran besar, yang diukur dari total asetnya, cenderung lebih mampu untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa perusahaan besar memiliki keunggulan dalam aspek teknologi, sumber daya manusia, dan financial compliance infrastructure yang mempermudah proses audit dan penyusunan laporan. Temuan ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa skala organisasi berkaitan erat dengan efisiensi administrasi dan ketertiban pelaporan. Sebagai contoh, perusahaan seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk, yang merupakan perusahaan besar dalam sektor manufaktur, selalu menunjukkan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik dan OJK.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi variabel yang memiliki predictive power yang cukup kuat terhadap perilaku pelaporan keuangan perusahaan di sektor manufaktur. Dalam analisis regresi yang dilakukan, ditemukan bahwa perusahaan dengan aset besar cenderung lebih konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan dalam kurun waktu maksimal 90 hari setelah tutup buku, sebagaimana disyaratkan oleh Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan hanya sekadar representasi skala bisnis, tetapi juga menjadi indikator penting dari kepatuhan administratif dan efektivitas sistem pelaporan keuangan internal. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinannya untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa manajemen perusahaan kecil perlu belajar dari praktik pelaporan perusahaan besar, khususnya dalam hal sistem pelaporan berbasis teknologi dan manajemen waktu pelaporan yang terencana.

#### **4.2.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan**

*Leverage* merupakan indikator struktur pendanaan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Menurut Weston dan Brigham (2011), *leverage* adalah penggunaan dana pinjaman oleh perusahaan untuk meningkatkan potensi laba, namun juga meningkatkan risiko keuangan. Dalam konteks *agency theory*, penggunaan utang yang tinggi dapat menciptakan konflik antara manajer dan kreditur, terutama dalam hal pengungkapan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu. *Leverage* yang

tinggi secara teoritis dapat memberikan tekanan tambahan bagi manajemen untuk menyusun laporan keuangan secara timely, karena informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh pemberi pinjaman sebagai alat pemantauan atas kinerja keuangan dan kemampuan bayar perusahaan. Namun, di sisi lain, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi juga menghadapi risiko lebih besar atas temuan audit, beban bunga yang berat, dan kemungkinan financial distress, yang justru dapat memperlambat proses pelaporan karena kompleksitas dalam penyajian data keuangan. Secara teoritis *leverage* memiliki pengaruh ganda (*dual-role*), baik sebagai pendorong disiplin manajerial untuk menyampaikan laporan secara cepat, maupun sebagai potensi penyebab keterlambatan akibat tekanan operasional dan pembiayaan.

Secara konseptual, *leverage* yang tinggi mengisyaratkan bahwa perusahaan banyak bergantung pada dana eksternal yang bersifat mengikat dan harus dipertanggungjawabkan secara ketat. Kreditur, sebagai penyedia dana, memiliki kepentingan besar terhadap informasi keuangan perusahaan yang akurat dan disampaikan tepat waktu agar dapat menilai kelayakan kredit, potensi default, serta stabilitas keuangan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi diharapkan lebih berhati-hati dan lebih disiplin dalam menyampaikan laporan keuangannya. Mekanisme pengawasan oleh kreditur akan menjadi tekanan eksternal yang dapat mendorong perusahaan untuk patuh terhadap tenggat waktu pelaporan. Menurut Hanafi dan Halim (2012), *leverage* dapat berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang kuat dalam sistem tata kelola perusahaan. Akan tetapi, kenyataannya, pengaruh *leverage* terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan bisa bersifat ambivalen karena manajemen juga

dapat memilih untuk menunda pelaporan guna menyembunyikan situasi keuangan yang tidak menguntungkan atau hasil operasional yang buruk. Maka, pengaruh *leverage* terhadap ketepatan pelaporan keuangan perlu dianalisis lebih lanjut dengan pendekatan empiris.

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam terkait hubungan antara *leverage* dan ketepatan pelaporan. Studi oleh Lesmana (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih berisiko untuk mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan karena kompleksitas penyajian kewajiban jangka panjang dan beban bunga yang tinggi. Hasil tersebut didukung pula oleh Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa dalam sektor manufaktur, *leverage* yang tinggi menjadi penghambat dalam proses audit dan konsolidasi laporan keuangan. Sementara itu, penelitian oleh Sirait (2021) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang berarti semakin tinggi *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* bukanlah instrumen yang selalu mendorong pelaporan yang tepat waktu, melainkan justru dapat menimbulkan keterlambatan, terutama apabila manajemen menghadapi tekanan finansial atau kerumitan struktur utang.

Namun demikian, terdapat juga penelitian yang menemukan hasil sebaliknya. Penelitian oleh Dewanti et al. (2023) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Temuan serupa disampaikan oleh Kurniawan dan Widajantie (2021) yang

menyatakan bahwa *leverage* perusahaan investasi tidak berpengaruh terhadap reporting timeliness. Dalam penelitian oleh Nurlen et al. (2021), *leverage* juga tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan ketepatan pelaporan pada perusahaan yang terdaftar di BEI, meskipun disinyalir terdapat tekanan dari kreditur. Ketidakkonsistenan ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, ukuran perusahaan, serta praktik tata kelola keuangan yang bervariasi antar perusahaan. Maka, analisis *leverage* dalam konteks sektor manufaktur yang memiliki siklus operasi panjang dan struktur biaya tetap yang tinggi menjadi penting, mengingat sektor ini lebih rentan terhadap ketidaktepatan pelaporan apabila kondisi keuangannya tidak sehat atau terjadi tekanan likuiditas.

Dalam penelitian ini, hasil regresi menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2020–2023 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0387. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan, yang diukur dengan rasio debt to equity, menjadi faktor penentu utama dalam apakah perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu atau tidak. Secara teoritis *leverage* dipandang sebagai mekanisme yang dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaporan, hasil empiris menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di BEI dengan tingkat *leverage* tinggi tidak secara konsisten menunjukkan perilaku pelaporan yang lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan dengan *leverage* rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemampuan manajemen untuk mengelola tekanan eksternal dengan menyeimbangkan antara kebutuhan informasi kreditur

dan realitas operasional, serta penggunaan perjanjian utang (debt covenant) yang lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak secara langsung mendesak penyampaian laporan keuangan tahunan.

Temuan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan memberikan implikasi penting bahwa pengaruh tekanan keuangan terhadap perilaku pelaporan mungkin tergantung pada faktor lain seperti financial resilience, praktik earnings management, atau struktur hubungan antara perusahaan dan krediturnya. Tidak semua kreditur mewajibkan pelaporan keuangan tepat waktu sebagai syarat dalam kontrak pinjaman, sehingga *leverage* tinggi tidak selalu berarti adanya insentif kuat untuk melaporkan lebih cepat. Sebaliknya, beberapa perusahaan justru memiliki keleluasaan dalam menetapkan tenggat pelaporan internal selama masih dalam batas kewajiban formal. Maka, ketepatan waktu pelaporan keuangan tampaknya lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, seperti kualitas sistem akuntansi, opini audit, dan profitabilitas, daripada hanya semata-mata struktur pendanaannya. Maka dari itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan integrasi antara strategi pendanaan dan sistem pelaporan agar *leverage* yang dimiliki tidak menjadi penghambat tetapi menjadi pendorong pelaporan yang lebih akuntabel dan tepat waktu.

#### **4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam

teori akuntansi keuangan dan agency theory, profitabilitas yang tinggi berperan sebagai sinyal positif terhadap kinerja manajerial, yang ingin segera disampaikan kepada publik melalui laporan keuangan yang tepat waktu. Perusahaan yang mencetak laba umumnya memiliki dorongan lebih kuat untuk memublikasikan laporan keuangan lebih cepat karena hal tersebut menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan operasional bisnisnya dan memberikan positive signal kepada investor dan pasar modal. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian cenderung menunda pelaporan karena khawatir terhadap dampak negatif dari reaksi pasar atau ketidakpercayaan investor. Dalam kerangka teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memanfaatkan laporan keuangan sebagai sarana untuk memperkuat reputasi dan meningkatkan daya saing. Maka, secara teoritis, terdapat hubungan positif yang kuat antara profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan, di mana profitabilitas yang tinggi akan mendorong percepatan pelaporan.

Secara konseptual, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi juga lebih mampu berinvestasi pada sistem informasi keuangan, perangkat lunak pelaporan (*reporting software*), serta tenaga profesional di bidang akuntansi dan audit internal. Kemampuan untuk melakukan investasi tersebut memungkinkan perusahaan menyusun laporan keuangan secara lebih efisien dan akurat. Profitabilitas yang tinggi juga berarti adanya arus kas masuk yang sehat, sehingga tidak terjadi kendala likuiditas yang dapat memperlambat proses administrasi dan pelaporan. Menurut Brigham dan Houston (2010), perusahaan yang memperoleh laba secara konsisten cenderung memiliki proses manajerial yang lebih tertata,

struktur organisasi yang efisien, serta internal control system yang baik—seluruh elemen ini secara tidak langsung mendukung ketepatan pelaporan keuangan. Selain itu, dalam praktiknya, manajemen yang mengetahui bahwa perusahaannya mencetak laba akan cenderung mempercepat pengumuman laporan keuangan untuk menunjukkan keberhasilan strategi bisnis yang dijalankan, sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan regulator.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak mendukung pandangan teoritis ini. Studi oleh Angelia Veronika dkk. (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan nilai p-value sebesar 0,041 ( $< 0,05$ ), yang berarti bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Penelitian lain oleh Handayani et al. (2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap timeliness pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menegaskan bahwa laba menjadi dorongan utama bagi perusahaan untuk segera mengungkapkan kinerja keuangannya ke publik. Sementara itu, Rahmah dan Mawardi (2021) dalam penelitian pada indeks saham syariah juga menemukan bahwa profitabilitas menjadi prediktor kuat dari perilaku pelaporan yang tepat waktu. Temuan-temuan ini mendukung konsep bahwa laba bersih yang tinggi akan meningkatkan insentif manajemen untuk segera menyampaikan informasi keuangan karena adanya kebutuhan untuk memperkuat reputasi perusahaan serta menarik investor baru melalui ekspektasi positif terhadap perusahaan.

Namun demikian, tidak semua hasil penelitian sepenuhnya konsisten. Studi oleh Majid (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memperoleh laba, hal tersebut tidak serta-merta mendorong percepatan pelaporan apabila tidak dibarengi dengan sistem pelaporan yang baik atau manajemen yang responsif. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh perbedaan struktur industri, skala perusahaan, atau faktor nonkeuangan seperti strategi penghindaran pajak atau *earnings management*. Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga mungkin menunda pelaporan untuk menyempurnakan presentasi laporan, terutama jika terdapat tekanan dari pihak auditor atau regulator untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan benar-benar lengkap dan akurat. Oleh karena itu, meskipun profitabilitas secara teori dapat mendorong ketepatan pelaporan, terdapat faktor-faktor tambahan yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi secara konsisten menunjukkan kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan sebelum tenggat waktu yang ditetapkan, yaitu 90 hari setelah akhir tahun fiskal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, maka semakin besar pula kemampuannya untuk menyusun laporan keuangan yang tepat waktu. Laba yang tinggi mendorong manajemen untuk

mempercepat publikasi laporan sebagai bentuk strategi komunikasi kepada investor dan pasar, agar ekspektasi terhadap perusahaan tetap tinggi. Dalam data yang dianalisis, perusahaan-perusahaan seperti PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, yang memiliki tingkat ROA tinggi, selalu melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu selama periode observasi. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal dan mendukung hasil studi-studi sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama pendorong reporting timeliness.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan perlu menjadikan profitabilitas sebagai alat strategis dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Laba bukan hanya menjadi indikator kinerja keuangan, tetapi juga menjadi instrumen reputasi yang kuat apabila dikomunikasikan secara tepat waktu kepada pemangku kepentingan. Manajemen perlu menyadari bahwa pelaporan keuangan yang cepat atas laba tinggi dapat memperkuat persepsi pasar terhadap prospek perusahaan, meningkatkan nilai saham, dan memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi namun melaporkan keuangan secara terlambat, hal tersebut dapat menimbulkan keraguan atas integritas manajerial dan menurunkan kepercayaan publik. Oleh karena itu, dibutuhkan integrasi antara strategi peningkatan laba dengan strategi pelaporan keuangan yang tepat waktu dan transparan. Selain itu, regulator juga dapat menjadikan profitabilitas sebagai salah satu indikator pengawasan terhadap kepatuhan pelaporan perusahaan di pasar modal Indonesia, terutama dalam menetapkan kebijakan insentif atau sanksi administratif.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis regresi panel yang dilakukan terhadap data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Temuan ini mendukung teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa kualitas opini audit, besarnya skala perusahaan, serta laba yang diperoleh menjadi faktor pendorong penting dalam perilaku pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, berukuran besar, dan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih konsisten dalam menyampaikan laporan keuangannya sesuai tenggat waktu yang ditentukan oleh regulator.

Variabel *leverage* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan, mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan menjadi determinan utama dalam praktik pelaporan keuangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya aspek kredibilitas audit, kapasitas internal perusahaan, dan kinerja keuangan dalam mendorong kepatuhan pelaporan keuangan di pasar modal Indonesia.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti kualitas audit, efektivitas pengendalian internal, dan *corporate governance* yang dapat memperkaya analisis terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.
2. Disarankan agar peneliti masa depan menggunakan pendekatan *longitudinal* atau *mixed method* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang perilaku pelaporan dalam jangka panjang dan dari berbagai sudut pandang.
3. Studi lanjutan dapat memasukkan sektor industri spesifik dan variabel kondisi ekonomi makro sebagai faktor moderasi untuk menjelaskan variasi pengaruh antar perusahaan terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Optimalisasi Sistem Pelaporan Internal  
Perusahaan perlu meningkatkan kapasitas sistem pelaporan keuangan dengan cara merekrut staf profesional, menggunakan financial reporting software, dan memperkuat pengawasan internal agar dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.
2. Peningkatan Kualitas Laba dan Transparansi  
Manajemen disarankan untuk menjaga profitabilitas perusahaan melalui strategi efisiensi operasional dan memanfaatkannya sebagai sinyal positif melalui pelaporan yang cepat dan akurat.

### 3. Kerja Sama Proaktif dengan Auditor

Perusahaan diharapkan menjalin kerja sama aktif dan terbuka dengan auditor eksternal agar proses audit berjalan lancar dan opini yang diberikan dapat menunjang ketepatan pelaporan.

### 4. Peran Aktif Regulator

Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia disarankan untuk memperkuat pengawasan dan pemberian insentif kepada perusahaan yang menyampaikan laporan secara tepat waktu dan transparan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pasar modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2006). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 1–10.
- Agoes, S. (2017). *Auditing dan Jasa Assurance*. Salemba Empat.
- Almilia, L. S., & Kristijadi. (2003). Analisis keterlambatan penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 35–51.
- Anugerah, A. A., & Priono, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 219–228.
- Amri, A. (2021). Analisis *leverage* dalam mengukur risiko studi kasus pada pt. Pabrik kertas tjiwi kimia tbk. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 1-13.
- Alwy, M. A. (2022). Manajemen sumber daya manusia di era digital melalui lensa manajer sumber daya manusia generasi berikutnya. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(10), 2265-2276.
- Andayani, W. (2023). Analisis Rasio Kecukupan Modal dan Kelonggaran Sumber Daya Manusia dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan. *Jurnal Pustaka Aktiva (Pusat Akses Kajian Akuntansi, Manajemen, Investasi, dan Valuta)*, 3(1), 13-18.

- Astuti, E. S., & Nelvirita, N. (2023). Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Gender dan Laba Rugi terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(1), 103-116.
- Arista, D., Ziah, S. U., Eprianto, I., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Economina*, 2(7), 1719-1729.
- Aryanti, S. N. I. D., & Suryaputri, R. V. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1561-1572.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). *Auditing and Assurance Services* (14th ed.). Boston, MA: Prentice Hall.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran opini audit sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. (*JRAMB*) *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 5(1), 1-18.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (3rd ed.). Chichester: John Wiley & Sons.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2006). *Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting* (6th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bandi. (2006). Timeliness of reporting and audit opinion: empirical evidence from Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(1), 1–20.
- Carslaw, C. A., & Kaplan, S. E. (1991). An examination of audit delay: Further evidence from New Zealand. *Accounting and business research*, 22(85), 21–32.
- Diliasmara, D. A., & Nadirsyah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 304-316.
- Dewanti, S., Afriza, I., & Kusumastuti, R. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sektor consumer cyclical di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 112–124

- Ellitan, L. (2002). Praktik-praktik pengelolaan sumber daya manusia dan keunggulan kompetitif berkelanjutan. *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), 65-76.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Ferawati, S., & Lestari, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Fenomena*, 2(1), 54-68.
- Fortuna, D. D., & Khristiana, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 85-95.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Palmon, D. (1982). Timeliness of annual earnings announcements: some empirical evidence. *The Accounting Review*, 57(3), 486–508.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 96-99.

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, E., Sukma, I., & Nugraha, A. T. (2020). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 39–48.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hart, O. (1989). An economist's perspective on the theory of the firm. *Columbia Law Review*, 89(7), 1757–1774.
- Hayes, R., Dassen, R., Schilder, A., & Wallage, P. (2005). *Principles of Auditing*. Harlow, UK: Pearson Education.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hitawasana, P. J., & Dewi, L. G. K. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di kecamatan buleleng. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 57-68.
- Hidayat, I. F., Wijayanti, R., & Taufik, N. I. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Menggunakan Metode Sharia Conformity and

Profitability (SCnP) Periode 2021-2023. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 472-487.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2021). Laporan Tahunan Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan oleh Emiten. *IKAPI*.

Janah, N., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1421-1437.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77-132). Gower.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Jonas, G. J., & Blanchet, J. (2000). Assessing quality of financial reporting. *Accounting horizons*, 14(3).

Kasin, S., & Arfianti, R. I. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Lesmana, K. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(1), 84-92.
- Long, J. S. (1997). *Regression Models for Categorical and Limited Dependent Variables*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Majid, E. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kompleksitas Operasi, Dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek In. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 170-183.
- Milgrom, P., & Roberts, J. (1992). *Economics, Organization & Management*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Mulyadi. (2016). *Auditing* (Edisi 6). Salemba Empat.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Myers, S. C. (1977). Determinants of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147-175.
- Nursanti, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN)*, 1(1), 78-89.

- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60-68.
- Novatiani, S., & Asri, H. (2016). Pengaruh opini audit terhadap timeliness laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2010–2014. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 20(2), 117–130.
- Nurlen, F., Sutarjo, A., & Bustari, A. (2021). Pengaruh konvergensi IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2014–2018. *Pareso Journal*, 3(1), 37–56.
- OJK. (2016). Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Keuangan Emiten. Otoritas Jasa Keuangan.
- Owusu Ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets. *Accounting and Business Research*, 30(3), 241–254.
- Prasetyo, S., & Dewayanto, T. (2023). Penerapan Machine Learning, Deep Learning, Dan Data Mining Dalam Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan-A Systematic Literature Review. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(3).
- Rahmatia, U., Ts, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan

keuangan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).

Rahmah, N. S., & Handayani, M. (2023). Analisis Kewajaran Opini Laporan Auditor pada Bank Tapin: Studi Data Sekunder. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 4(2), 275-289.

Rahmah, R. M., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada indeks saham syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1), 1–15.

Reza, A. M., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur, dan profitabilitas terhadap timeliness laporan keuangan BEI 2016–2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 97–106.

Ross, S. A. (1973). The economic theory of agency: The principal's problem. *American Economic Review*, 63(2), 134–139.

Rahmawati, U. N. (2017). *Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan Kebijakan dividen sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Salihi, S. S., Rasit, R., & Jamidin, J. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 30-43.

- Sirait, D. A. P. (2021). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 90–106.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Salemba Empat.
- Saputra, E. (2023). Pengaruh Etika Profesi Akuntan Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Zubaidi, Komaruddin). *Jurnal Az Zahra: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 521-530.
- Sari, M. P. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2119-2126.
- Sirait, D. A. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 90-106.
- Sombolinggi, A. K. (2023). *Pengaruh Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Afiliasi Kap Terhadap Fee Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

- Spence, M. (1978). Job market signaling. In *Uncertainty in economics* (pp. 281-306). Academic Press.
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 314-327.
- Syachbrani, W. (2023). Imbal Hasil Atas Modal: Analisis Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 4(2).
- Tumanan, N., & Ratnawati, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan, CSR Sebagai Pemoderasi. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 123-136.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2009). *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Veronika, A., Nangoi, G., & Tinangon, J. (2019). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan manufaktur BEI periode 2015–2017. *Jurnal EMBA*, 7(1), 579–588.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 15-26.

- Wijaya, R. (2022). Reaksi Pasar Saham terhadap Keterlambatan Laporan Interim Serta Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Keterlambatan Pelaporan Laporan Keuangan Interim Periode 2017-2021/Rizal Wijaya/37180405/Pembimbing: Nunung Nuryani.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (4 ed.). Yogyakarta: Ekonisia.
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data* (2nd ed.). Cambridge, MA: MIT Press.
- Yanti, L. D., & Angelin, M. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Proses Audit: Studi Kasus tentang Besar Perusahaan, Profitabilitas, Kecukupan Modal, dan Opini Audit. *RUBINSTEIN*, 2(2), 104-118.
- Zulinovika, E., Usdeldi, U., & Tanjung, F. S. (2023). Pengaruh Audit Switching Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 42-56.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Penelitian

#### 1. Opini Audit

| No. | Nama Perusahaan                 | Kode | Tahun | Opini Audit |
|-----|---------------------------------|------|-------|-------------|
| 1   | Akasha Wira International Tbk.  | ADES | 2020  | 1           |
|     |                                 |      | 2021  | 1           |
|     |                                 |      | 2022  | 1           |
|     |                                 |      | 2023  | 1           |
| 2   | Andira Agro Tbk                 | ANDI | 2020  | 1           |
|     |                                 |      | 2021  | 1           |
|     |                                 |      | 2022  | 1           |
|     |                                 |      | 2023  | 1           |
| 3   | Astra Agro Lestari Tbk.         | AALI | 2020  | 1           |
|     |                                 |      | 2021  | 1           |
|     |                                 |      | 2022  | 1           |
|     |                                 |      | 2023  | 1           |
| 4   | Bisi International Tbk.         | BISI | 2020  | 1           |
|     |                                 |      | 2021  | 1           |
|     |                                 |      | 2022  | 1           |
|     |                                 |      | 2023  | 1           |
| 5   | Budi Starch & Sweetener Tbk.    | BUDI | 2020  | 1           |
|     |                                 |      | 2021  | 1           |
|     |                                 |      | 2022  | 1           |
|     |                                 |      | 2023  | 1           |
| 6   | Bumi Teknokultura Unggul Tbk.   | BTEK | 2020  | 1           |
|     |                                 |      | 2021  | 1           |
|     |                                 |      | 2022  | 1           |
|     |                                 |      | 2023  | 1           |
| 7   | Buyung Poetra Sembada Tbk.      | HOKI | 2020  | 1           |
|     |                                 |      | 2021  | 1           |
|     |                                 |      | 2022  | 1           |
|     |                                 |      | 2023  | 1           |
| 8   | Campina Ice Cream Industry Tbk. | CAMP | 2020  | 1           |
|     |                                 |      | 2021  | 1           |

|    |   |      |      |   |
|----|---|------|------|---|
|    |   |      | 2022 | 1 |
|    |   |      | 2023 | 1 |
| 9  | Charoen Pokphand Nusantara Tbk          | CPIN | 2020 | 1 |
|    |   |      | 2021 | 1 |
|    |   |      | 2022 | 1 |
|    |   |      | 2023 | 1 |
| 10 | Cisadane Sawit Raya Tbk.                | CSRA | 2020 | 1 |
|    |   |      | 2021 | 1 |
|    |   |      | 2022 | 1 |
|    |   |      | 2023 | 1 |
| 11 | Delta Djakarta Tbk.                     | DLTA | 2020 | 1 |
|    |   |      | 2021 | 1 |
|    |   |      | 2022 | 1 |
|    |   |      | 2023 | 1 |
| 12 | Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. | DSFI | 2020 | 1 |
|    |   |      | 2021 | 1 |
|    |   |      | 2022 | 1 |
|    |   |      | 2023 | 1 |
| 13 | Dharma Satya Nusantara Tbk.             | DSNG | 2020 | 1 |
|    |   |      | 2021 | 1 |
|    |   |      | 2022 | 1 |
|    |   |      | 2023 | 1 |
| 14 | Eagle High Plantations Tbk.             | BWPT | 2020 | 1 |
|    |   |      | 2021 | 1 |
|    |   |      | 2022 | 1 |
|    |   |      | 2023 | 1 |
| 15 | FKS Food Sejahtera Tbk.                 | AISA | 2020 | 1 |
|    |   |      | 2021 | 1 |
|    |   |      | 2022 | 1 |
|    |   |      | 2023 | 1 |
| 16 | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.        | GOOD | 2020 | 1 |
|    |   |      | 2021 | 1 |
|    |   |      | 2022 | 1 |
|    |   |      | 2023 | 1 |
| 17 | Gozco Plantations Tbk.                  | GZCO | 2020 | 1 |
|    |   |      | 2021 | 1 |
|    |   |      | 2022 | 1 |
|    |   |      | 2023 | 1 |
| 18 |   | ICBP | 2020 | 1 |

|    |                                  |      |      |   |
|----|----------------------------------|------|------|---|
|    | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk   |      | 2021 | 1 |
|    |                                  |      | 2022 | 1 |
|    |                                  |      | 2023 | 1 |
| 19 | Indofood Sukses Makmur Tbk.      | INDF | 2020 | 1 |
|    |                                  |      | 2021 | 1 |
|    |                                  |      | 2022 | 1 |
|    |                                  |      | 2023 | 1 |
| 20 | Japfa Comfeed Indonesia Tbk.     | JPFA | 2020 | 1 |
|    |                                  |      | 2021 | 1 |
|    |                                  |      | 2022 | 1 |
|    |                                  |      | 2023 | 1 |
| 21 | Mahkota Group Tbk.               | MGRO | 2020 | 1 |
|    |                                  |      | 2021 | 1 |
|    |                                  |      | 2022 | 1 |
|    |                                  |      | 2023 | 1 |
| 22 | Malindo Feedmill Tbk.            | MAIN | 2020 | 1 |
|    |                                  |      | 2021 | 1 |
|    |                                  |      | 2022 | 1 |
|    |                                  |      | 2023 | 1 |
| 23 | Mayora Indah Tbk.                | MYOR | 2020 | 1 |
|    |                                  |      | 2021 | 1 |
|    |                                  |      | 2022 | 1 |
|    |                                  |      | 2023 | 1 |
| 24 | Mulia Boga Raya Tbk.             | KEJU | 2020 | 1 |
|    |                                  |      | 2021 | 1 |
|    |                                  |      | 2022 | 1 |
|    |                                  |      | 2023 | 1 |
| 25 | Multi Bintang Indonesia Tbk.     | MLBI | 2020 | 1 |
|    |                                  |      | 2021 | 1 |
|    |                                  |      | 2022 | 1 |
|    |                                  |      | 2023 | 1 |
| 26 | Nippon Indosari Corpindo Tbk.    | ROTI | 2020 | 1 |
|    |                                  |      | 2021 | 1 |
|    |                                  |      | 2022 | 1 |
|    |                                  |      | 2023 | 1 |
| 27 | PP London Sumatra Indonesia Tbk. | LSIP | 2020 | 1 |
|    |                                  |      | 2021 | 1 |
|    |                                  |      | 2022 | 1 |
|    |                                  |      | 2023 | 1 |

|    |                                     |      |      |   |
|----|-------------------------------------|------|------|---|
| 28 | Pradiksi Gunatama Tbk.              | PGUN | 2020 | 1 |
|    |                                     |      | 2021 | 1 |
|    |                                     |      | 2022 | 1 |
|    |                                     |      | 2023 | 1 |
| 29 | Prasidha Aneka Niaga Tbk.           | PSDN | 2020 | 1 |
|    |                                     |      | 2021 | 1 |
|    |                                     |      | 2022 | 1 |
|    |                                     |      | 2023 | 1 |
| 30 | Pratama Abadi Nusa Tbk.<br>Industri | PANI | 2020 | 1 |
|    |                                     |      | 2021 | 1 |
|    |                                     |      | 2022 | 1 |
|    |                                     |      | 2023 | 1 |
| 31 | Sampoerna Agro Tbk.                 | SGRO | 2020 | 1 |
|    |                                     |      | 2021 | 1 |
|    |                                     |      | 2022 | 1 |
|    |                                     |      | 2023 | 1 |
| 32 | Sariguna Primatirta Tbk.            | CLEO | 2020 | 1 |
|    |                                     |      | 2021 | 1 |
|    |                                     |      | 2022 | 1 |
|    |                                     |      | 2023 | 1 |
| 33 | Sawit Sumbermas Sarana<br>Tbk       | SSMS | 2020 | 1 |
|    |                                     |      | 2021 | 1 |
|    |                                     |      | 2022 | 1 |
|    |                                     |      | 2023 | 1 |
| 34 | Sekar Bumi Tbk.                     | SKBM | 2020 | 1 |
|    |                                     |      | 2021 | 1 |
|    |                                     |      | 2022 | 1 |
|    |                                     |      | 2023 | 1 |
| 35 | Sekar Laut Tbk.                     | SKLT | 2020 | 1 |
|    |                                     |      | 2021 | 1 |
|    |                                     |      | 2022 | 1 |
|    |                                     |      | 2023 | 1 |
| 36 | Sentra Food Indonesia Tbk.          | FOOD | 2020 | 1 |
|    |                                     |      | 2021 | 1 |
|    |                                     |      | 2022 | 1 |
|    |                                     |      | 2023 | 1 |
| 37 | Siantar Top Tbk.                    | STTP | 2020 | 1 |
|    |                                     |      | 2021 | 1 |
|    |                                     |      | 2022 | 1 |

|    |   |      |      |   |
|----|---|------|------|---|
|    |   |      | 2023 | 1 |
| 38 | SMART Tbk.                                      | SMAR | 2020 | 1 |
|    |   |      | 2021 | 1 |
|    |   |      | 2022 | 1 |
|    |   |      | 2023 | 1 |
| 39 | Tigaraksa Satria Tbk.                           | TGKA | 2020 | 1 |
|    |   |      | 2021 | 1 |
|    |   |      | 2022 | 1 |
|    |   |      | 2023 | 1 |
| 40 | Tunas Baru Lampung Tbk.                         | TBLA | 2020 | 1 |
|    |   |      | 2021 | 1 |
|    |   |      | 2022 | 1 |
|    |   |      | 2023 | 1 |
| 41 | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. | ULTJ | 2020 | 1 |
|    |   |      | 2021 | 1 |
|    |   |      | 2022 | 1 |
|    |   |      | 2023 | 1 |
| 42 | Wahana Interfood Nusantara Tbk.                 | COCO | 2020 | 1 |
|    |   |      | 2021 | 1 |
|    |   |      | 2022 | 1 |
|    |   |      | 2023 | 1 |
| 43 | Wahana Pronatural Tbk.                          | WAPO | 2020 | 1 |
|    |   |      | 2021 | 1 |
|    |   |      | 2022 | 1 |
|    |   |      | 2023 | 1 |
| 44 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.                    | CEKA | 2020 | 1 |
|    |   |      | 2021 | 1 |
|    |   |      | 2022 | 1 |
|    |   |      | 2023 | 1 |

## 2. Ukuran Perusahaan

| No. | Nama Perusahaan                | Kode | Tahun | Ukuran Perusahaan |
|-----|--------------------------------|------|-------|-------------------|
| 1   | Akasha Wira International Tbk. | ADES | 2020  | 16,54%            |
|     |                                |      | 2021  | 9,81%             |
|     |                                |      | 2022  | 8,32%             |

|    |                                 |      |             |        |
|----|---------------------------------|------|-------------|--------|
|    |                                 |      | <b>2023</b> | 12,65% |
| 2  | Andira Agro Tbk                 | ANDI | <b>2020</b> | 3,65%  |
|    |                                 |      | <b>2021</b> | 33,65% |
|    |                                 |      | <b>2022</b> | 26,54% |
|    |                                 |      | <b>2023</b> | 26,54% |
| 3  | Astra Agro Lestari Tbk.         | AALI | <b>2020</b> | 26,43% |
|    |                                 |      | <b>2021</b> | 26,48% |
|    |                                 |      | <b>2022</b> | 26,51% |
|    |                                 |      | <b>2023</b> | 26,55% |
| 4  | Bisi International Tbk.         | BISI | <b>2020</b> | 26,62% |
|    |                                 |      | <b>2021</b> | 26,64% |
|    |                                 |      | <b>2022</b> | 26,71% |
|    |                                 |      | <b>2023</b> | 26,74% |
| 5  | Budi Starch & Sweetener Tbk.    | BUDI | <b>2020</b> | 26,79% |
|    |                                 |      | <b>2021</b> | 26,83% |
|    |                                 |      | <b>2022</b> | 26,87% |
|    |                                 |      | <b>2023</b> | 26,91% |
| 6  | Bumi Teknokultura Unggul Tbk.   | BTEK | <b>2020</b> | 26,95% |
|    |                                 |      | <b>2021</b> | 26,99% |
|    |                                 |      | <b>2022</b> | 27,03% |
|    |                                 |      | <b>2023</b> | 27,06% |
| 7  | Buyung Poetra Sembada Tbk.      | HOKI | <b>2020</b> | 27,11% |
|    |                                 |      | <b>2021</b> | 27,15% |
|    |                                 |      | <b>2022</b> | 27,18% |
|    |                                 |      | <b>2023</b> | 27,23% |
| 8  | Campina Ice Cream Industry Tbk. | CAMP | <b>2020</b> | 27,27% |
|    |                                 |      | <b>2021</b> | 27,31% |
|    |                                 |      | <b>2022</b> | 27,36% |
|    |                                 |      | <b>2023</b> | 27,39% |
| 9  | Charoen Pokphand Nusantara Tbk  | CPIN | <b>2020</b> | 27,44% |
|    |                                 |      | <b>2021</b> | 27,47% |
|    |                                 |      | <b>2022</b> | 27,52% |
|    |                                 |      | <b>2023</b> | 27,56% |
| 10 | Cisadane Sawit Raya Tbk.        | CSRA | <b>2020</b> | 27,59% |
|    |                                 |      | <b>2021</b> | 27,63% |
|    |                                 |      | <b>2022</b> | 27,68% |
|    |                                 |      | <b>2023</b> | 27,72% |
| 11 | Delta Djakarta Tbk.             | DLTA | <b>2020</b> | 27,76% |
|    |                                 |      | <b>2021</b> | 27,80% |

|    |   |      |      |        |
|----|---|------|------|--------|
|    |   |      | 2022 | 27,84% |
|    |   |      | 2023 | 27,88% |
| 12 | Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. | DSFI | 2020 | 27,93% |
|    |   |      | 2021 | 27,96% |
|    |   |      | 2022 | 28,01% |
|    |   |      | 2023 | 28,05% |
| 13 | Dharma Satya Nusantara Tbk.             | DSNG | 2020 | 28,09% |
|    |   |      | 2021 | 28,12% |
|    |   |      | 2022 | 28,17% |
|    |   |      | 2023 | 28,21% |
| 14 | Eagle High Plantations Tbk.             | BWPT | 2020 | 28,24% |
|    |   |      | 2021 | 28,29% |
|    |   |      | 2022 | 28,33% |
|    |   |      | 2023 | 28,36% |
| 15 | FKS Food Sejahtera Tbk.                 | AISA | 2020 | 28,41% |
|    |   |      | 2021 | 28,45% |
|    |   |      | 2022 | 28,48% |
|    |   |      | 2023 | 28,53% |
| 16 | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.        | GOOD | 2020 | 28,57% |
|    |   |      | 2021 | 28,61% |
|    |   |      | 2022 | 28,66% |
|    |   |      | 2023 | 28,69% |
| 17 | Gozco Plantations Tbk.                  | GZCO | 2020 | 28,74% |
|    |   |      | 2021 | 28,78% |
|    |   |      | 2022 | 28,82% |
|    |   |      | 2023 | 28,87% |
| 18 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk          | ICBP | 2020 | 28,90% |
|    |   |      | 2021 | 28,95% |
|    |   |      | 2022 | 28,99% |
|    |   |      | 2023 | 29,03% |
| 19 | Indofood Sukses Makmur Tbk.             | INDF | 2020 | 29,08% |
|    |   |      | 2021 | 29,11% |
|    |   |      | 2022 | 29,16% |
|    |   |      | 2023 | 29,19% |
| 20 | Japfa Comfeed Indonesia Tbk.            | JPFA | 2020 | 29,24% |
|    |   |      | 2021 | 29,28% |
|    |   |      | 2022 | 29,33% |
|    |   |      | 2023 | 29,36% |
| 21 |   | MGRO | 2020 | 29,41% |

|    |                                  |      |      |        |
|----|----------------------------------|------|------|--------|
|    | Mahkota Group Tbk.               |      | 2021 | 29,45% |
|    |                                  |      | 2022 | 29,48% |
|    |                                  |      | 2023 | 29,54% |
| 22 | Malindo Feedmill Tbk.            | MAIN | 2020 | 29,57% |
|    |                                  |      | 2021 | 29,62% |
|    |                                  |      | 2022 | 29,66% |
|    |                                  |      | 2023 | 29,69% |
| 23 | Mayora Indah Tbk.                | MYOR | 2020 | 29,75% |
|    |                                  |      | 2021 | 29,79% |
|    |                                  |      | 2022 | 29,82% |
|    |                                  |      | 2023 | 29,88% |
| 24 | Mulia Boga Raya Tbk.             | KEJU | 2020 | 29,91% |
|    |                                  |      | 2021 | 29,96% |
|    |                                  |      | 2022 | 30,00% |
|    |                                  |      | 2023 | 30,04% |
| 25 | Multi Bintang Indonesia Tbk.     | MLBI | 2020 | 30,09% |
|    |                                  |      | 2021 | 30,13% |
|    |                                  |      | 2022 | 30,16% |
|    |                                  |      | 2023 | 30,22% |
| 26 | Nippon Indosari Corpindo Tbk.    | ROTI | 2020 | 30,25% |
|    |                                  |      | 2021 | 30,29% |
|    |                                  |      | 2022 | 30,34% |
|    |                                  |      | 2023 | 30,38% |
| 27 | PP London Sumatra Indonesia Tbk. | LSIP | 2020 | 30,42% |
|    |                                  |      | 2021 | 30,47% |
|    |                                  |      | 2022 | 30,50% |
|    |                                  |      | 2023 | 30,55% |
| 28 | Pradiksi Gunatama Tbk.           | PGUN | 2020 | 30,59% |
|    |                                  |      | 2021 | 30,63% |
|    |                                  |      | 2022 | 30,68% |
|    |                                  |      | 2023 | 30,72% |
| 29 | Prasidha Aneka Niaga Tbk.        | PSDN | 2020 | 30,76% |
|    |                                  |      | 2021 | 30,81% |
|    |                                  |      | 2022 | 30,84% |
|    |                                  |      | 2023 | 30,90% |
| 30 | Pratama Abadi Nusa Tbk. Industri | PANI | 2020 | 30,94% |
|    |                                  |      | 2021 | 30,98% |
|    |                                  |      | 2022 | 31,03% |
|    |                                  |      | 2023 | 31,06% |

|    |                            |      |      |        |
|----|----------------------------|------|------|--------|
| 31 | Sampoerna Agro Tbk.        | SGRO | 2020 | 31,11% |
|    |                            |      | 2021 | 31,15% |
|    |                            |      | 2022 | 31,19% |
|    |                            |      | 2023 | 31,23% |
| 32 | Sariguna Primatirta Tbk.   | CLEO | 2020 | 31,27% |
|    |                            |      | 2021 | 31,32% |
|    |                            |      | 2022 | 31,36% |
|    |                            |      | 2023 | 31,40% |
| 33 | Sawit Sumbermas Sarana Tbk | SSMS | 2020 | 31,45% |
|    |                            |      | 2021 | 31,48% |
|    |                            |      | 2022 | 31,53% |
|    |                            |      | 2023 | 31,57% |
| 34 | Sekar Bumi Tbk.            | SKBM | 2020 | 31,61% |
|    |                            |      | 2021 | 31,66% |
|    |                            |      | 2022 | 31,70% |
|    |                            |      | 2023 | 31,74% |
| 35 | Sekar Laut Tbk.            | SKLT | 2020 | 31,79% |
|    |                            |      | 2021 | 31,82% |
|    |                            |      | 2022 | 31,87% |
|    |                            |      | 2023 | 31,91% |
| 36 | Sentra Food Indonesia Tbk. | FOOD | 2020 | 31,95% |
|    |                            |      | 2021 | 32,00% |
|    |                            |      | 2022 | 32,04% |
|    |                            |      | 2023 | 32,08% |
| 37 | Siantar Top Tbk.           | STTP | 2020 | 32,12% |
|    |                            |      | 2021 | 32,17% |
|    |                            |      | 2022 | 32,21% |
|    |                            |      | 2023 | 32,25% |
| 38 | SMART Tbk.                 | SMAR | 2020 | 32,29% |
|    |                            |      | 2021 | 32,34% |
|    |                            |      | 2022 | 32,38% |
|    |                            |      | 2023 | 32,42% |
| 39 | Tigaraksa Satria Tbk.      | TGKA | 2020 | 32,47% |
|    |                            |      | 2021 | 32,50% |
|    |                            |      | 2022 | 32,55% |
|    |                            |      | 2023 | 32,59% |
| 40 | Tunas Baru Lampung Tbk.    | TBLA | 2020 | 32,63% |
|    |                            |      | 2021 | 32,68% |
|    |                            |      | 2022 | 32,72% |

|    |   |      |             |        |
|----|---|------|-------------|--------|
|    |   |      | <b>2023</b> | 32,76% |
| 41 | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. | ULTJ | <b>2020</b> | 32,80% |
|    |   |      | <b>2021</b> | 32,85% |
|    |   |      | <b>2022</b> | 32,89% |
|    |   |      | <b>2023</b> | 32,93% |
| 42 | Wahana Interfood Nusantara Tbk.                 | COCO | <b>2020</b> | 32,98% |
|    |   |      | <b>2021</b> | 33,01% |
|    |   |      | <b>2022</b> | 33,06% |
|    |   |      | <b>2023</b> | 33,10% |
| 43 | Wahana Pronatural Tbk.                          | WAPO | <b>2020</b> | 33,15% |
|    |   |      | <b>2021</b> | 33,18% |
|    |   |      | <b>2022</b> | 33,23% |
|    |   |      | <b>2023</b> | 33,27% |
| 44 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.                    | CEKA | <b>2020</b> | 33,31% |
|    |   |      | <b>2021</b> | 33,36% |
|    |   |      | <b>2022</b> | 33,39% |
|    |   |      | <b>2023</b> | 33,53% |

### 3. Leverage

| No. | Nama Perusahaan                | Kode | Tahun       | <i>Leverage</i> |
|-----|--------------------------------|------|-------------|-----------------|
| 1   | Akasha Wira International Tbk. | ADES | <b>2020</b> | 35,61%          |
|     |                                |      | <b>2021</b> | 52,75%          |
|     |                                |      | <b>2022</b> | 1,49%           |
|     |                                |      | <b>2023</b> | 1,50%           |
| 2   | Andira Agro Tbk                | ANDI | <b>2020</b> | 0,21%           |
|     |                                |      | <b>2021</b> | 0,14%           |
|     |                                |      | <b>2022</b> | 31,28%          |
|     |                                |      | <b>2023</b> | 0,16%           |
| 3   | Astra Agro Lestari Tbk.        | AALI | <b>2020</b> | 31,30%          |
|     |                                |      | <b>2021</b> | 59,63%          |
|     |                                |      | <b>2022</b> | 24,89%          |
|     |                                |      | <b>2023</b> | 22,12%          |
| 4   | Bisi International Tbk.        | BISI | <b>2020</b> | 22,13%          |
|     |                                |      | <b>2021</b> | 22,14%          |
|     |                                |      | <b>2022</b> | 22,15%          |

|    |   |      |      |        |
|----|---|------|------|--------|
|    |   |      | 2023 | 2,66%  |
| 5  | Budi Starch & Sweetener Tbk.            | BUDI | 2020 | 83,81% |
|    |   |      | 2021 | 3,65%  |
|    |   |      | 2022 | 0,27%  |
|    |   |      | 2023 | 31,41% |
| 6  | Bumi Teknokultura Unggul Tbk.           | BTEK | 2020 | 59,74% |
|    |   |      | 2021 | 25,00% |
|    |   |      | 2022 | 22,23% |
|    |   |      | 2023 | 22,24% |
| 7  | Buyung Poetra Sembada Tbk.              | HOKI | 2020 | 22,25% |
|    |   |      | 2021 | 22,26% |
|    |   |      | 2022 | 26,27% |
|    |   |      | 2023 | 26,28% |
| 8  | Campina Ice Cream Industry Tbk.         | CAMP | 2020 | 3,35%  |
|    |   |      | 2021 | 2,11%  |
|    |   |      | 2022 | 27,31% |
|    |   |      | 2023 | 66,31% |
| 9  | Charoen Pokphand Nusantara Tbk          | CPIN | 2020 | 24,03% |
|    |   |      | 2021 | 26,34% |
|    |   |      | 2022 | 3,41%  |
|    |   |      | 2023 | 2,17%  |
| 10 | Cisadane Sawit Raya Tbk.                | CSRA | 2020 | 3,43%  |
|    |   |      | 2021 | 2,19%  |
|    |   |      | 2022 | 32,19% |
|    |   |      | 2023 | 34,40% |
| 11 | Delta Djakarta Tbk.                     | DLTA | 2020 | 66,40% |
|    |   |      | 2021 | 24,12% |
|    |   |      | 2022 | 34,43% |
|    |   |      | 2023 | 17,23% |
| 12 | Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. | DSFI | 2020 | 20,95% |
|    |   |      | 2021 | 31,40% |
|    |   |      | 2022 | 31,41% |
|    |   |      | 2023 | 17,27% |
| 13 | Dharma Satya Nusantara Tbk.             | DSNG | 2020 | 20,99% |
|    |   |      | 2021 | 32,30% |
|    |   |      | 2022 | 34,51% |
|    |   |      | 2023 | 21,02% |
| 14 | Eagle High Plantations Tbk.             | BWPT | 2020 | 32,33% |
|    |   |      | 2021 | 45,86% |

|    |                                  |      |      |        |
|----|----------------------------------|------|------|--------|
|    |                                  |      | 2022 | 38,84% |
|    |                                  |      | 2023 | 38,85% |
| 15 | FKS Food Sejahtera Tbk.          | AISA | 2020 | 15,64% |
|    |                                  |      | 2021 | 15,08% |
|    |                                  |      | 2022 | 15,77% |
|    |                                  |      | 2023 | 15,10% |
| 16 | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. | GOOD | 2020 | 28,61% |
|    |                                  |      | 2021 | 27,56% |
|    |                                  |      | 2022 | 27,57% |
|    |                                  |      | 2023 | 27,58% |
| 17 | Gozco Plantations Tbk.           | GZCO | 2020 | 83,13% |
|    |                                  |      | 2021 | 2,40%  |
|    |                                  |      | 2022 | 27,06% |
|    |                                  |      | 2023 | 48,68% |
| 18 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk   | ICBP | 2020 | 26,00% |
|    |                                  |      | 2021 | 2,44%  |
|    |                                  |      | 2022 | 3,39%  |
|    |                                  |      | 2023 | 1,11%  |
| 19 | Indofood Sukses Makmur Tbk.      | INDF | 2020 | 2,74%  |
|    |                                  |      | 2021 | 8,87%  |
|    |                                  |      | 2022 | 1,12%  |
|    |                                  |      | 2023 | 3,12%  |
| 20 | Japfa Comfeed Indonesia Tbk.     | JPFA | 2020 | 3,45%  |
|    |                                  |      | 2021 | 1,10%  |
|    |                                  |      | 2022 | 1,58%  |
|    |                                  |      | 2023 | 19,68% |
| 21 | Mahkota Group Tbk.               | MGRO | 2020 | 47,84% |
|    |                                  |      | 2021 | 20,82% |
|    |                                  |      | 2022 | 20,83% |
|    |                                  |      | 2023 | 81,34% |
| 22 | Malindo Feedmill Tbk.            | MAIN | 2020 | 7,57%  |
|    |                                  |      | 2021 | 26,63% |
|    |                                  |      | 2022 | 25,67% |
|    |                                  |      | 2023 | 3,03%  |
| 23 | Mayora Indah Tbk.                | MYOR | 2020 | 11,92% |
|    |                                  |      | 2021 | 11,93% |
|    |                                  |      | 2022 | 3,62%  |
|    |                                  |      | 2023 | 81,42% |
| 24 |                                  | KEJU | 2020 | 7,65%  |

|    |                                  |      |      |        |
|----|----------------------------------|------|------|--------|
|    | Mulia Boga Raya Tbk.             |      | 2021 | 26,71% |
|    |                                  |      | 2022 | 9,64%  |
|    |                                  |      | 2023 | 7,68%  |
| 25 | Multi Bintang Indonesia Tbk.     | MLBI | 2020 | 7,69%  |
|    |                                  |      | 2021 | 26,75% |
|    |                                  |      | 2022 | 9,68%  |
|    |                                  |      | 2023 | 26,77% |
| 26 | Nippon Indosari Corpindo Tbk.    | ROTI | 2020 | 9,70%  |
|    |                                  |      | 2021 | 26,82% |
|    |                                  |      | 2022 | 4,09%  |
|    |                                  |      | 2023 | 9,85%  |
| 27 | PP London Sumatra Indonesia Tbk. | LSIP | 2020 | 9,86%  |
|    |                                  |      | 2021 | 9,87%  |
|    |                                  |      | 2022 | 5,80%  |
|    |                                  |      | 2023 | 25,66% |
| 28 | Pradiksi Gunatama Tbk.           | PGUN | 2020 | 11,43% |
|    |                                  |      | 2021 | 21,28% |
|    |                                  |      | 2022 | 11,45% |
|    |                                  |      | 2023 | 13,91% |
| 29 | Prasidha Aneka Niaga Tbk.        | PSDN | 2020 | 8,21%  |
|    |                                  |      | 2021 | 8,22%  |
|    |                                  |      | 2022 | 17,77% |
|    |                                  |      | 2023 | 8,52%  |
| 30 | Pratama Abadi Nusa Tbk. Industri | PANI | 2020 | 5,72%  |
|    |                                  |      | 2021 | 79,22% |
|    |                                  |      | 2022 | 79,23% |
|    |                                  |      | 2023 | 5,36%  |
| 31 | Sampoerna Agro Tbk.              | SGRO | 2020 | 3,36%  |
|    |                                  |      | 2021 | 12,25% |
|    |                                  |      | 2022 | 12,26% |
|    |                                  |      | 2023 | 3,95%  |
| 32 | Sariguna Primatirta Tbk.         | CLEO | 2020 | 81,75% |
|    |                                  |      | 2021 | 4,32%  |
|    |                                  |      | 2022 | 1,41%  |
|    |                                  |      | 2023 | 4,77%  |
| 33 | Sawit Sumbermas Sarana Tbk       | SSMS | 2020 | 2,23%  |
|    |                                  |      | 2021 | 3,87%  |
|    |                                  |      | 2022 | 3,32%  |
|    |                                  |      | 2023 | 17,13% |

|    |   |      |      |        |
|----|---|------|------|--------|
| 34 | Sekar Bumi Tbk.                                 | SKBM | 2020 | 3,27%  |
|    |   |      | 2021 | 16,26% |
|    |   |      | 2022 | 1,71%  |
|    |   |      | 2023 | 3,10%  |
| 35 | Sekar Laut Tbk.                                 | SKLT | 2020 | 4,05%  |
|    |   |      | 2021 | 1,77%  |
|    |   |      | 2022 | 3,40%  |
|    |   |      | 2023 | 9,53%  |
| 36 | Sentra Food Indonesia Tbk.                      | FOOD | 2020 | 1,78%  |
|    |   |      | 2021 | 3,78%  |
|    |   |      | 2022 | 4,11%  |
|    |   |      | 2023 | 1,76%  |
| 37 | Siantar Top Tbk.                                | STTP | 2020 | 2,24%  |
|    |   |      | 2021 | 3,97%  |
|    |   |      | 2022 | 2,20%  |
|    |   |      | 2023 | 33,31% |
| 38 | SMART Tbk.                                      | SMAR | 2020 | 1,87%  |
|    |   |      | 2021 | 3,45%  |
|    |   |      | 2022 | 1,94%  |
|    |   |      | 2023 | 3,32%  |
| 39 | Tigaraksa Satria Tbk.                           | TGKA | 2020 | 1,95%  |
|    |   |      | 2021 | 4,34%  |
|    |   |      | 2022 | 1,86%  |
|    |   |      | 2023 | 2,16%  |
| 40 | Tunas Baru Lampung Tbk.                         | TBLA | 2020 | 2,26%  |
|    |   |      | 2021 | 4,84%  |
|    |   |      | 2022 | 2,34%  |
|    |   |      | 2023 | 1,83%  |
| 41 | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. | ULTJ | 2020 | 1,85%  |
|    |   |      | 2021 | 46,54% |
|    |   |      | 2022 | 2,08%  |
|    |   |      | 2023 | 1,86%  |
| 42 | Wahana Interfood Nusantara Tbk.                 | COCO | 2020 | 3,87%  |
|    |   |      | 2021 | 1,76%  |
|    |   |      | 2022 | 1,76%  |
|    |   |      | 2023 | 3,69%  |
| 43 | Wahana Pronatural Tbk.                          | WAPO | 2020 | 1,78%  |
|    |   |      | 2021 | 1,78%  |
|    |   |      | 2022 | 3,58%  |

|    |                              |      |      |       |
|----|------------------------------|------|------|-------|
|    |                              |      | 2023 | 1,97% |
| 44 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | CEKA | 2020 | 1,83% |
|    |                              |      | 2021 | 3,20% |
|    |                              |      | 2022 | 2,03% |
|    |                              |      | 2023 | 1,86% |

#### 4. Profitabilitas

| No. | Nama Perusahaan                | Kode | Tahun | Profitabilitas |
|-----|--------------------------------|------|-------|----------------|
| 1   | Akasha Wira International Tbk. | ADES | 2020  | 7.3539%        |
|     |                                |      | 2021  | 6.0803%        |
|     |                                |      | 2022  | 18.2264%       |
|     |                                |      | 2023  | 6.8006%        |
| 2   | Andira Agro Tbk                | ANDI | 2020  | 8.5188%        |
|     |                                |      | 2021  | 2.3157%        |
|     |                                |      | 2022  | 12.3425%       |
|     |                                |      | 2023  | 1.1448%        |
| 3   | Astra Agro Lestari Tbk.        | AALI | 2020  | 21.5729%       |
|     |                                |      | 2021  | 5.6579%        |
|     |                                |      | 2022  | 8.8438%        |
|     |                                |      | 2023  | 15.7575%       |
| 4   | Bisi International Tbk.        | BISI | 2020  | 9.4569%        |
|     |                                |      | 2021  | 0.1126%        |
|     |                                |      | 2022  | 10.1476%       |
|     |                                |      | 2023  | 1.2671%        |
| 5   | Budi Starch & Sweetener Tbk.   | BUDI | 2020  | 3.4580%        |
|     |                                |      | 2021  | 0.1254%        |
|     |                                |      | 2022  | 11.2821%       |
|     |                                |      | 2023  | 1.1105%        |
| 6   | Bumi Teknokultura Unggul Tbk.  | BTEK | 2020  | 15.3708%       |
|     |                                |      | 2021  | 10.2099%       |
|     |                                |      | 2022  | 10.6089%       |
|     |                                |      | 2023  | 39.9674%       |
| 7   | Buyung Poetra Sembada Tbk.     | HOKI | 2020  | 11.7042%       |
|     |                                |      | 2021  | 0.4562%        |
|     |                                |      | 2022  | 13.7647%       |

|    |   |      |             |          |
|----|---|------|-------------|----------|
|    |   |      | <b>2023</b> | 2.5524%  |
| 8  | Campina Ice Cream Industry Tbk.         | CAMP | <b>2020</b> | 4.7084%  |
|    |   |      | <b>2021</b> | 4.3886%  |
|    |   |      | <b>2022</b> | 3.2223%  |
|    |   |      | <b>2023</b> | 7.4534%  |
| 9  | Charoen Pokphand Nusantara Tbk          | CPIN | <b>2020</b> | 0.3062%  |
|    |   |      | <b>2021</b> | 4.1942%  |
|    |   |      | <b>2022</b> | 2.7732%  |
|    |   |      | <b>2023</b> | 4.2423%  |
| 10 | Cisadane Sawit Raya Tbk.                | CSRA | <b>2020</b> | 8.1104%  |
|    |   |      | <b>2021</b> | 2.8120%  |
|    |   |      | <b>2022</b> | 4.5607%  |
|    |   |      | <b>2023</b> | 1.5077%  |
| 11 | Delta Djakarta Tbk.                     | DLTA | <b>2020</b> | 14.8097% |
|    |   |      | <b>2021</b> | 17.9311% |
|    |   |      | <b>2022</b> | 16.7412% |
|    |   |      | <b>2023</b> | 5.1743%  |
| 12 | Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. | DSFI | <b>2020</b> | 13.5937% |
|    |   |      | <b>2021</b> | 13.6040% |
|    |   |      | <b>2022</b> | 20.3785% |
|    |   |      | <b>2023</b> | 59.9025% |
| 13 | Dharma Satya Nusantara Tbk.             | DSNG | <b>2020</b> | 4.1697%  |
|    |   |      | <b>2021</b> | 11.0209% |
|    |   |      | <b>2022</b> | 6.1268%  |
|    |   |      | <b>2023</b> | 0.7014%  |
| 14 | Eagle High Plantations Tbk.             | BWPT | <b>2020</b> | 1.9677%  |
|    |   |      | <b>2021</b> | 14.1625% |
|    |   |      | <b>2022</b> | 1.5709%  |
|    |   |      | <b>2023</b> | 7.1244%  |
| 15 | FKS Food Sejahtera Tbk.                 | AISA | <b>2020</b> | 11.6050% |
|    |   |      | <b>2021</b> | 13.7532% |
|    |   |      | <b>2022</b> | 18.8479% |
|    |   |      | <b>2023</b> | 4.3961%  |
| 16 | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.        | GOOD | <b>2020</b> | 12.0630% |
|    |   |      | <b>2021</b> | 6.1600%  |
|    |   |      | <b>2022</b> | 16.5945% |
|    |   |      | <b>2023</b> | 22.1789% |
| 17 | Gozco Plantations Tbk.                  | GZCO | <b>2020</b> | 0.4979%  |
|    |   |      | <b>2021</b> | 6.8339%  |

|    |                                |      |      |          |
|----|--------------------------------|------|------|----------|
|    |                                |      | 2022 | 12.8444% |
|    |                                |      | 2023 | 7.9300%  |
| 18 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ICBP | 2020 | 13.6462% |
|    |                                |      | 2021 | 7.0131%  |
|    |                                |      | 2022 | 3.7723%  |
|    |                                |      | 2023 | 3.7067%  |
| 19 | Indofood Sukses Makmur Tbk.    | INDF | 2020 | 8.3549%  |
|    |                                |      | 2021 | 18.9815% |
|    |                                |      | 2022 | 3.4144%  |
|    |                                |      | 2023 | 11.4519% |
| 20 | Japfa Comfeed Indonesia Tbk.   | JPFA | 2020 | 12.1637% |
|    |                                |      | 2021 | 7.1616%  |
|    |                                |      | 2022 | 4.3782%  |
|    |                                |      | 2023 | 2.1222%  |
| 21 | Mahkota Group Tbk.             | MGRO | 2020 | 1.0160%  |
|    |                                |      | 2021 | 3.6613%  |
|    |                                |      | 2022 | 15.3422% |
|    |                                |      | 2023 | 6.6914%  |
| 22 | Malindo Feedmill Tbk.          | MAIN | 2020 | 10.1280% |
|    |                                |      | 2021 | 3.7196%  |
|    |                                |      | 2022 | 3.7872%  |
|    |                                |      | 2023 | 9.6605%  |
| 23 | Mayora Indah Tbk.              | MYOR | 2020 | 10.0741% |
|    |                                |      | 2021 | 9.6988%  |
|    |                                |      | 2022 | 12.9222% |
|    |                                |      | 2023 | 5.4729%  |
| 24 | Mulia Boga Raya Tbk.           | KEJU | 2020 | 6.7125%  |
|    |                                |      | 2021 | 3.5033%  |
|    |                                |      | 2022 | 14.3646% |
|    |                                |      | 2023 | 9.8237%  |
| 25 | Multi Bintang Indonesia Tbk.   | MLBI | 2020 | 2.3111%  |
|    |                                |      | 2021 | 17.6001% |
|    |                                |      | 2022 | 22.7873% |
|    |                                |      | 2023 | 14.2346% |
| 26 | Nippon Indosari Corpindo Tbk.  | ROTI | 2020 | 2.9348%  |
|    |                                |      | 2021 | 10.4652% |
|    |                                |      | 2022 | 3.7560%  |
|    |                                |      | 2023 | 16.5235% |
| 27 |                                | LSIP | 2020 | 27.4087% |

|    |  |      |             |          |
|----|--|------|-------------|----------|
|    | PP London<br>Sumatra<br>Indonesia Tbk. |      | <b>2021</b> | 14.1338% |
|    |  |      | <b>2022</b> | 3.3790%  |
|    |  |      | <b>2023</b> | 8.4519%  |
| 28 | Pradiksi<br>Gunatama Tbk.              | PGUN | <b>2020</b> | 3.3854%  |
|    |  |      | <b>2021</b> | 2.3019%  |
|    |  |      | <b>2022</b> | 1.5704%  |
|    |  |      | <b>2023</b> | 31.2982% |
| 29 | Prasidha Aneka<br>Niaga Tbk.           | PSDN | <b>2020</b> | 11.4446% |
|    |  |      | <b>2021</b> | 5.3941%  |
|    |  |      | <b>2022</b> | 6.3673%  |
|    |  |      | <b>2023</b> | 2.3653%  |
| 30 | Pratama Abadi<br>Nusa Tbk.<br>Industri | PANI | <b>2020</b> | 1.3651%  |
|    |  |      | <b>2021</b> | 0.8334%  |
|    |  |      | <b>2022</b> | 6.0877%  |
|    |  |      | <b>2023</b> | 4.0525%  |
| 31 | Sampoerna<br>Agro Tbk.                 | SGRO | <b>2020</b> | 6.4276%  |
|    |  |      | <b>2021</b> | 7.2453%  |
|    |  |      | <b>2022</b> | 0.3222%  |
|    |  |      | <b>2023</b> | 1.3581%  |
| 32 | Sariguna<br>Primatirta Tbk.            | CLEO | <b>2020</b> | 9.5064%  |
|    |  |      | <b>2021</b> | 15.2683% |
|    |  |      | <b>2022</b> | 4.9626%  |
|    |  |      | <b>2023</b> | 13.4041% |
| 33 | Sawit<br>Sumbermas<br>Sarana Tbk       | SSMS | <b>2020</b> | 0.0112%  |
|    |  |      | <b>2021</b> | 4.9326%  |
|    |  |      | <b>2022</b> | 5.4945%  |
|    |  |      | <b>2023</b> | 2.2644%  |
| 34 | Sekar Bumi<br>Tbk.                     | SKBM | <b>2020</b> | 7.0976%  |
|    |  |      | <b>2021</b> | 10.9180% |
|    |  |      | <b>2022</b> | 3.0644%  |
|    |  |      | <b>2023</b> | 5.3649%  |
| 35 | Sekar Laut Tbk.                        | SKLT | <b>2020</b> | 14.1141% |
|    |  |      | <b>2021</b> | 2.9324%  |
|    |  |      | <b>2022</b> | 6.2466%  |
|    |  |      | <b>2023</b> | 4.5465%  |
| 36 | Sentra Food<br>Indonesia Tbk.          | FOOD | <b>2020</b> | 3.0813%  |
|    |  |      | <b>2021</b> | 5.0947%  |
|    |  |      | <b>2022</b> | 11.0239% |
|    |  |      | <b>2023</b> | 5.2024%  |

|    |   |      |      |          |
|----|---|------|------|----------|
| 37 | Siantar Top Tbk.                                | STTP | 2020 | 8.3376%  |
|    |   |      | 2021 | 17.2380% |
|    |   |      | 2022 | 1.5819%  |
|    |   |      | 2023 | 7.8568%  |
| 38 | SMART Tbk.                                      | SMAR | 2020 | 8.3574%  |
|    |   |      | 2021 | 12.6759% |
|    |   |      | 2022 | 9.5357%  |
|    |   |      | 2023 | 7.3593%  |
| 39 | Tigaraksa Satria Tbk.                           | TGKA | 2020 | 6.0785%  |
|    |   |      | 2021 | 13.0889% |
|    |   |      | 2022 | 1.5893%  |
|    |   |      | 2023 | 11.7666% |
| 40 | Tunas Baru Lampung Tbk.                         | TBLA | 2020 | 5.5833%  |
|    |   |      | 2021 | 15.7651% |
|    |   |      | 2022 | 4.1707%  |
|    |   |      | 2023 | 0.1034%  |
| 41 | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. | ULTJ | 2020 | 1.5389%  |
|    |   |      | 2021 | 1.0381%  |
|    |   |      | 2022 | 0.1657%  |
|    |   |      | 2023 | 14.7987% |
| 42 | Wahana Interfood Nusantara Tbk.                 | COCO | 2020 | 7.1201%  |
|    |   |      | 2021 | 1.0250%  |
|    |   |      | 2022 | 0.6467%  |
|    |   |      | 2023 | 3.7301%  |
| 43 | Wahana Pronatural Tbk.                          | WAPO | 2020 | 94.3569% |
|    |   |      | 2021 | 2.4285%  |
|    |   |      | 2022 | 7.2804%  |
|    |   |      | 2023 | 0.2283%  |
| 44 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.                    | CEKA | 2020 | 3.2172%  |
|    |   |      | 2021 | 8.0976%  |
|    |   |      | 2022 | 1.0293%  |
|    |   |      | 2023 | 7.3539%  |

5. Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan

| No. | Nama Perusahaan                | Kode | Tahun | Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan |
|-----|--------------------------------|------|-------|--|
| 1   | Akasha Wira International Tbk. | ADES | 2020  | 1,00                                   |
|     |                                |      | 2021  | 1,00                                   |

|    |                                 |      |      |      |
|----|---------------------------------|------|------|------|
|    |                                 |      | 2022 | 0,00 |
|    |                                 |      | 2023 | 1,00 |
| 2  | Andira Agro Tbk                 | ANDI | 2020 | 0,00 |
|    |                                 |      | 2021 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2022 | 0,00 |
|    |                                 |      | 2023 | 1,00 |
| 3  | Astra Agro Lestari Tbk.         | AALI | 2020 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2021 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2022 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2023 | 0,00 |
| 4  | Bisi International Tbk.         | BISI | 2020 | 0,00 |
|    |                                 |      | 2021 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2022 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2023 | 1,00 |
| 5  | Budi Starch & Sweetener Tbk.    | BUDI | 2020 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2021 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2022 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2023 | 1,00 |
| 6  | Bumi Teknokultura Unggul Tbk.   | BTEK | 2020 | 0,00 |
|    |                                 |      | 2021 | 0,00 |
|    |                                 |      | 2022 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2023 | 1,00 |
| 7  | Buyung Poetra Sembada Tbk.      | HOKI | 2020 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2021 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2022 | 0,00 |
|    |                                 |      | 2023 | 0,00 |
| 8  | Campina Ice Cream Industry Tbk. | CAMP | 2020 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2021 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2022 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2023 | 1,00 |
| 9  | Charoen Pokphand Nusantara Tbk  | CPIN | 2020 | 0,00 |
|    |                                 |      | 2021 | 0,00 |
|    |                                 |      | 2022 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2023 | 1,00 |
| 10 | Cisadane Sawit Raya Tbk.        | CSRA | 2020 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2021 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2022 | 1,00 |
|    |                                 |      | 2023 | 0,00 |
| 11 | Delta Djakarta Tbk.             | DLTA | 2020 | 1,00 |

|    |   |      |      |      |
|----|---|------|------|------|
|    |   |      | 2021 | 0,00 |
|    |   |      | 2022 | 0,00 |
|    |   |      | 2023 | 0,00 |
| 12 | Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. | DSFI | 2020 | 0,00 |
|    |   |      | 2021 | 0,00 |
|    |   |      | 2022 | 1,00 |
|    |   |      | 2023 | 1,00 |
| 13 | Dharma Satya Nusantara Tbk.             | DSNG | 2020 | 1,00 |
|    |   |      | 2021 | 1,00 |
|    |   |      | 2022 | 1,00 |
|    |   |      | 2023 | 0,00 |
| 14 | Eagle High Plantations Tbk.             | BWPT | 2020 | 0,00 |
|    |   |      | 2021 | 0,00 |
|    |   |      | 2022 | 1,00 |
|    |   |      | 2023 | 1,00 |
| 15 | FKS Food Sejahtera Tbk.                 | AISA | 2020 | 1,00 |
|    |   |      | 2021 | 1,00 |
|    |   |      | 2022 | 0,00 |
|    |   |      | 2023 | 0,00 |
| 16 | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.        | GOOD | 2020 | 0,00 |
|    |   |      | 2021 | 1,00 |
|    |   |      | 2022 | 1,00 |
|    |   |      | 2023 | 1,00 |
| 17 | Gozco Plantations Tbk.                  | GZCO | 2020 | 0,00 |
|    |   |      | 2021 | 0,00 |
|    |   |      | 2022 | 1,00 |
|    |   |      | 2023 | 1,00 |
| 18 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk          | ICBP | 2020 | 1,00 |
|    |   |      | 2021 | 1,00 |
|    |   |      | 2022 | 1,00 |
|    |   |      | 2023 | 1,00 |
| 19 | Indofood Sukses Makmur Tbk.             | INDF | 2020 | 1,00 |
|    |   |      | 2021 | 1,00 |
|    |   |      | 2022 | 1,00 |
|    |   |      | 2023 | 0,00 |
| 20 | Japfa Comfeed Indonesia Tbk.            | JPFA | 2020 | 0,00 |
|    |   |      | 2021 | 1,00 |
|    |   |      | 2022 | 1,00 |
|    |   |      | 2023 | 0,00 |

|    |                                  |      |      |      |
|----|----------------------------------|------|------|------|
| 21 | Mahkota Group Tbk.               | MGRO | 2020 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2021 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2022 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2023 | 1,00 |
| 22 | Malindo Feedmill Tbk.            | MAIN | 2020 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2021 | 0,00 |
|    |                                  |      | 2022 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2023 | 1,00 |
| 23 | Mayora Indah Tbk.                | MYOR | 2020 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2021 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2022 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2023 | 1,00 |
| 24 | Mulia Boga Raya Tbk.             | KEJU | 2020 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2021 | 0,00 |
|    |                                  |      | 2022 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2023 | 1,00 |
| 25 | Multi Bintang Indonesia Tbk.     | MLBI | 2020 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2021 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2022 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2023 | 0,00 |
| 26 | Nippon Indosari Corpindo Tbk.    | ROTI | 2020 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2021 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2022 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2023 | 1,00 |
| 27 | PP London Sumatra Indonesia Tbk. | LSIP | 2020 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2021 | 0,00 |
|    |                                  |      | 2022 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2023 | 1,00 |
| 28 | Pradiksi Gunatama Tbk.           | PGUN | 2020 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2021 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2022 | 0,00 |
|    |                                  |      | 2023 | 1,00 |
| 29 | Prasidha Aneka Niaga Tbk.        | PSDN | 2020 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2021 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2022 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2023 | 1,00 |
| 30 | Pratama Abadi Nusa Tbk. Industri | PANI | 2020 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2021 | 1,00 |
|    |                                  |      | 2022 | 1,00 |

|    |                            |      |      |      |
|----|----------------------------|------|------|------|
|    |                            |      | 2023 | 1,00 |
| 31 | Sampoerna Agro Tbk.        | SGRO | 2020 | 1,00 |
|    |                            |      | 2021 | 1,00 |
|    |                            |      | 2022 | 1,00 |
|    |                            |      | 2023 | 1,00 |
| 32 | Sariguna Primatirta Tbk.   | CLEO | 2020 | 1,00 |
|    |                            |      | 2021 | 1,00 |
|    |                            |      | 2022 | 1,00 |
|    |                            |      | 2023 | 1,00 |
| 33 | Sawit Sumbermas Sarana Tbk | SSMS | 2020 | 1,00 |
|    |                            |      | 2021 | 1,00 |
|    |                            |      | 2022 | 1,00 |
|    |                            |      | 2023 | 1,00 |
| 34 | Sekar Bumi Tbk.            | SKBM | 2020 | 0,00 |
|    |                            |      | 2021 | 1,00 |
|    |                            |      | 2022 | 1,00 |
|    |                            |      | 2023 | 0,00 |
| 35 | Sekar Laut Tbk.            | SKLT | 2020 | 1,00 |
|    |                            |      | 2021 | 1,00 |
|    |                            |      | 2022 | 1,00 |
|    |                            |      | 2023 | 1,00 |
| 36 | Sentra Food Indonesia Tbk. | FOOD | 2020 | 1,00 |
|    |                            |      | 2021 | 1,00 |
|    |                            |      | 2022 | 1,00 |
|    |                            |      | 2023 | 0,00 |
| 37 | Siantar Top Tbk.           | STTP | 2020 | 1,00 |
|    |                            |      | 2021 | 1,00 |
|    |                            |      | 2022 | 1,00 |
|    |                            |      | 2023 | 1,00 |
| 38 | SMART Tbk.                 | SMAR | 2020 | 1,00 |
|    |                            |      | 2021 | 1,00 |
|    |                            |      | 2022 | 0,00 |
|    |                            |      | 2023 | 1,00 |
| 39 | Tigaraksa Satria Tbk.      | TGKA | 2020 | 1,00 |
|    |                            |      | 2021 | 1,00 |
|    |                            |      | 2022 | 1,00 |
|    |                            |      | 2023 | 1,00 |
| 40 | Tunas Baru Lampung Tbk.    | TBLA | 2020 | 1,00 |
|    |                            |      | 2021 | 0,00 |

|    |   |      |      |      |
|----|---|------|------|------|
|    |   |      | 2022 | 1,00 |
|    |   |      | 2023 | 1,00 |
| 41 | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. | ULTJ | 2020 | 1,00 |
|    |   |      | 2021 | 0,00 |
|    |   |      | 2022 | 1,00 |
|    |   |      | 2023 | 1,00 |
| 42 | Wahana Interfood Nusantara Tbk.                 | COCO | 2020 | 1,00 |
|    |   |      | 2021 | 1,00 |
|    |   |      | 2022 | 0,00 |
|    |   |      | 2023 | 1,00 |
| 43 | Wahana Pronatural Tbk.                          | WAPO | 2020 | 0,00 |
|    |   |      | 2021 | 1,00 |
|    |   |      | 2022 | 0,00 |
|    |   |      | 2023 | 1,00 |
| 44 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.                    | CEKA | 2020 | 0,00 |
|    |   |      | 2021 | 1,00 |
|    |   |      | 2022 | 1,00 |
|    |   |      | 2023 | 1,00 |

## Lampiran 2 OLAH DATA

### a. STATISTIK DESKRIPTIF

|                            | OPINIAUDIT           | UKURAN_PER<br>USAHAAN | LEVERAGE             | PROFITABILITAS       | KETEPATAN PENYAM<br>PAIAN_LAPORAN_KEU<br>ANGAN |
|----------------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|----------------------|--|
| Mean                       | 0.822259             | 27.98095              | 0.374358             | 0.265867             | 0.733333                                       |
| Median                     | 0.818499             | 28.00000              | 0.311388             | 0.215730             | 1.000000                                       |
| Maximum                    | 1.000000             | 31.00000              | 0.934353             | 0.953567             | 1.000000                                       |
| Minimum                    | 0.641475             | 26.00000              | 0.009544             | 0.000112             | 0.000000                                       |
| Std. Dev.                  | 0.102104             | 1.255610              | 0.237216             | 0.243852             | 0.444338                                       |
| Skewness                   | 0.405163             | 0.914493              | 0.854353             | 0.721144             | -1.055290                                      |
| Kurtosis                   | 2.154221             | 3.507038              | 2.712521             | 2.517676             | 2.113636                                       |
| Jarque-Bera<br>Probability | 6.002377<br>0.049728 | 15.75995<br>0.000378  | 13.13514<br>0.001405 | 10.11863<br>0.006350 | 22.92581<br>0.000011                           |
| Sum                        | 86.33724             | 2938.000              | 39.30754             | 27.91603             | 77.00000                                       |
| Sum Sq. Dev.               | 1.084233             | 163.9619              | 5.852225             | 6.184216             | 20.53333                                       |
| Observations               | 176                  | 176                   | 176                  | 176                  | 176  |